

**BUAH MANGGIS SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI KERAMIK TEKO SET**

Tugas Akhir Karya Seni

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

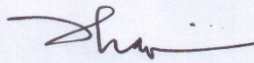


oleh
Muhammad Khosim
10207244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

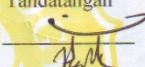
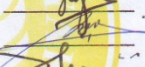
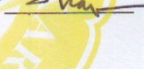
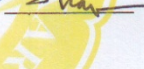
Tugas akhir karya seni yang berjudul "*Buah Manggis Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Keramik Teko Set*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Muhajirin, S.Sn, M.Pd
19650121 199403 1002

PENGESAHAN

Tugas akhir karya seni yang berjudul "*Buah Manggis Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Keramik Teko Set*" ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Ketua Penguji		17 Juli 2014
Iswahyudi, M.Hum	Sekretaris Penguji		15 Juli 2014
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn	Penguji Utama		18 Juli 2014
Muhajirin, S.Sn, M.Pd	Penguji Pendamping		15 Juli 2014

Yogyakarta, 18 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : **Muhammad Khosim**

NIM : 10207244014

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 03 Juli 2014

Penulis,



Muhammad Khosim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Tetap percaya diri dalam hal apapun untuk menampilkan yang
terbaik**

Penulis

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahku

Ibuku

Kedua kakakku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberi kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Muhajirin, S.Sn, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku dosen penasehat akademik yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, curahan kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni.

Yogyakarta, 03 Juli 2014
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Tentang Buah Manggis	6
B. Tinjauan Tentang Keramik	9
C. Tinjauan Tentang Teko	14
D. Ide Penciptaan	15
E. Metode Penciptaan	17

BAB III VISUALISASI DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

1. Sket Alternatif 20
2. Desain..... 26

B. Proses Pembuatan Karya

1. Persiapan Bahan dan Alat 33
2. Proses Penciptaan Karya..... 43
3. Pembahasan..... 62
4. Karya I Tidur..... 64
5. Karya II Dikupas 66
6. Karya III Menonjol 69
7. Karya IV Dibungkus 72
8. Karya V Terpenggal..... 75
9. Karya VI Sebelas 77
10. Karya VII Terjaga 80
11. Karya VIII Senja 84
12. Karya IX 100°C 86
13. Karya X Celah..... 89

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN..... 96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I :Buah Manggis.....	7
Gambar II :Eksperimen Glasir	19
Gambar III :Sketsa Alternatif 1	22
Gambar IV :Sketsa Alternatif 2	22
Gambar V :Sketsa Alternatif 3	23
GambarVI :Sketsa Alternatif 4	23
GambarVII :Sketsa Alternatif 5	24
Gambar VIII :Sketsa Alternatif 6	24
Gambar IX :Sketsa Alternatif 7	25
Gambar X :Sketsa Alternatif 8	25
Gambar XI :Sketsa Alternatif 9	26
Gambar XII :Sketsa Alternatif 10	26
Gambar XIII :Sketsa Alternatif Cangkir	27
Gambar XIV :Proyeksi Karya 1	28
Gambar XV :Proyeksi Karya 2	28
Gambar XVI :Proyeksi Karya 3	29
Gambar XVII :Proyeksi Karya 4	29
Gambar XVIII :Proyeksi Karya 5	30
GambarXIX :Proyeksi Karya 6	30
Gambar XX :Proyeksi Karya 7	31
Gambar XXI :Proyeksi Karya 8	31
Gambar XXII :Proyeksi Karya 9	32
Gambar XXIII :Proyeksi Karya 10	32
Gambar XXIV :Tanah Liat Malang.....	33
Gambar XXV : <i>Gypsum SGP</i>	34
Gambar XXVI :Tali Agel	36

Gambar XXVII	:Alat Putaran Listrik	37
Gambar XXVIII	:Alat Putaran Manual.....	38
Gambar XXIX	:Alat Penggilas	38
Gambar XXX	:Cetakan <i>Gypsum</i>	39
Gambar XXXI	:Alat Dekorasi.....	40
Gambar XXXII	: <i>Spray Gun</i>	41
Gambar XXXIII	:Kompresor	41
Gambar XXXIV	:Tunggku	42
Gambar XXXV	:Thermocouple.....	42
Gambar XXXVI	:Membuat Cetakan 1	44
Gambar XXXVII	:Membuat Cetakan 2	44
Gambar XXXVIII	:Proses Membuat Lempengan Tanah Liat.....	46
Gambar XXXIX	:Proses Teknik Cetak Padat.....	47
Gambar XL	:Hasil Pilinan	48
Gambar XLI	:Proses Pengeringan	49
Gambar XLII	:Hasil Pembakaran Biskuit	49
Gambar XLIII	:Mencuci Benda Sebelum Diglasir.....	51
Gambar XLIV	:Proses Penyaringan Glasir.....	52
Gambar XLV	:Proses Pencampuran Glasir.....	52
Gambar XLVI	:Proses Pengglasiran (teknik tuang)	55
Gambar XLVII	:Proses Pengglasiran (teknik semprot)	56
Gambar XLVIII	:Proses Pembakaran Glasir.....	58
Gambar XLIX	:Proses Pemasangan <i>Handle</i>	61
Gambar L	:Karya I Tidur.....	64
Gambar LI	:Karya II Dikupas	66
Gambar LII	:Karya III Menonjol.....	69
Gambar LIII	:Karya IV Dibungkus	72
Gambar LIV	:Karya V Terpenggal.....	75
Gambar LV	:Karya VI Sebelas.....	77
Gambar LVI	:Karya VII Terjaga	80
Gambar LVII	:Karya VIII Senja	83

Gambar LVIII	:Karya IX 100°C.....	86
Gambar LIX	:Karya X Celah.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sketsa Alternatif
2. Sketsa Terpilih
3. Gambar Proyeksi
4. Kalkulasi Harga
5. *Name teks*
6. X Banner
7. Katalog

BUAH MANGGIS SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK TEKOS

Oleh Muhammad Khosim
NIM 10207244014

ABSTRAK

Penyusunan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menerapkan bentuk buah manggis ke dalam karya keramik teko set dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan adalah: 1). Bagaimana bentuk dan ornamen keramik teko set dengan sumber inspirasi buah manggis 2). Bagaimana pewarnaan glasir keramik teko set dengan sumber inspirasi buah manggis. Adapun tujuan yang dicapai ialah: 1) Menciptakan karya keramik teko set dengan sumber inspirasi bentuk buah manggis. 2). Menghasilkan karya keramik teko set dengan warna glasir yang menarik.

Penciptaan karya keramik teko set ini meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, eksperimen dan pembentukan. Dalam kegiatan eksplorasi dilakukan dengan membuat 40 sketsa alternatif yang dipilih sepuluh sketsa yang terbaik guna menjadi pedoman dalam proses penciptaan karya, selanjutnya kegiatan eksperimen dilakukan dengan mengolah warna glasir yang cocok untuk menghasilkan warna teko set yang menarik, selanjutnya ialah proses pembentukan yang dilakukan dengan tahapan pembuatan model, membuat cetakan, mencetak, pembakaran biskuit, pengglasiran hingga proses pembakaran glasir.

Karya yang dihasilkan yaitu sepuluh karya teko set yang berjudul 1). Tidur, 2). Dikupas, 3). Menonjol, 4). Dibungkus, 5). Terpenggal, 6). Sebelas, 7). Terjaga, 8). Senja, 9). 100°C, 10) Celah. Penciptaan karya teko set tersebut menekankan pada bentuk manggis yang mempunyai daging buah yang berwarna putih. Keseluruhan karya menggunakan tali agel sebagai bahan pendukung teko yaitu sebagai *handle*.

Kata kunci: buah manggis, keramik, teko set

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Buah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium) yang tumbuh membesar menjadi buah dan bakal biji (ovulum) menjadi biji sejati (Sumeru, 1995: 62). Berdasarkan perkembangan jumlah ovarium yang menjadi daging buah, maka buah dapat digolongkan sebagai buah sederhana (*simple fruit*), buah ganda (*aggregate fruit*) dan buah majemuk (*multiple fruit*). Buah sederhana adalah buah yang berkembang dari satu ovarium pada satu tangkai buah misalnya, jeruk, mangga, avokad, manggis, dan sebagainya. Buah ganda berasal dari perkembangan satu bunga yang mengandung beberapa ovarium pada satu tangkai buah. Sedangkan buah majemuk adalah berasal dari perkembangan bunga majemuk (*inflorescence*) menjadi satu buah pada satu tangkai buah contohnya, nangka, nanas, dan sebagainya (Sumeru, 1995: 64).

Indonesia merupakan wilayah tropis, beriklim basah serta berada di wilayah khatulistiwa yang terbentang antara 23° 17' lintang utara dan 23° 17' lintang selatan. Daerah ini memungkinkan tumbuhnya berbagai macam tumbuhan dengan subur. Sangat cocok untuk budidaya buah-buahan, seperti durian, rambutan, lengkeng, manggis, dan lain-lain (Sunarjono, 2013: 1).

Buah-buahan telah lama dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral. Pada zaman dahulu, jeruk dewata (*grapefruits*) dijadikan minuman raja-raja untuk

menjaga kesehatan tubuh. Sementara buah pisang dijadikan makanan utama oleh keluarga raja untuk mencegah serangan penyakit. Pada zaman sekarang, buah-buahan banyak diperdagangkan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya persaingan di pasar buah dunia. Masing-masing negara mempunyai kebanggaan terhadap buah-buahan yang dimilikinya untuk dipasarkan di pasar dunia. Fiji, Honduras bangga dengan pisang Gros Michel (sejenis pisang ambon di Indonesia), Israel bangga dengan alpukat puerte, Filipina bangga dengan mangga karabau, Selandia Baru bangga dengan kiwi, Thailand dengan duriannya, dan Indonesia muncul dengan kebanggaannya terhadap manggisnya (Sunarjono, 2013: 7).

Buah manggis merupakan buah yang eksotis karena memiliki warna yang menarik dan kandungan gizi yang tinggi. Oleh sebab itu, buah manggis memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan.

Letak keindahan buah manggis tersebut yaitu terlihat dari bentuk yang bulat jika dilihat dari luarnya namun ketika dibuka buah manggis mempunyai bentuk daging buah yang bergelombang dan memiliki irama. Warna buah manggis sangat menarik ketika buah manggis terlihat kontras antara kulit yang gelap namun nampak daging buah yang berwarna putih. Keunikan buah manggis juga terletak pada bagian bawah buah yaitu terdapat tanda yang menunjukkan jumlah bagian isi buah manggis didalamnya walaupun buah tersebut belum dikupas.

Bentuk global buah manggis yang bulat dan mempunyai warna yang eksotik pada kulitnya serta daging buah yang nampak putih bersih menjadikan rasa ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mewujudkan sebuah karya teko set

yang unik dan menarik. Ditambah dengan bentuk tangkai buah yang unik dan berwarna hijau sangat cocok jika diterapkan menjadi penutup sebuah teko set. Bagian dalam kulit buah manggis terdapat serat yang tidak beraturan yang terkesan serat itu menjadi bagian dari pelindung daging buah yang berwarna putih bersih itu, dengan adanya fenomena tersebut menambah inspirasi dari penciptaan berbagai variasi bentuk teko set yang menarik. Kesan serat-serat yang tidak beraturan itu dapat diwujudkan dengan tanah liat dengan teknik pilin dalam pembentukan keramik teko set.

B. Identifikasi Masalah

1. Penciptaan bentuk buah manggis ke dalam karya keramik fungsional.
2. Penciptaan bentuk buah manggis ke dalam karya keramik teko set.
3. Pewarnaan glasir yang sesuai untuk menyesuaikan warna buah manggis ke dalam karya keramik teko set.
4. Penerapan beberapa keteknikan ke dalam karya keramik teko set.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan maka pembahasan laporan ini dibatasi pada penciptaan bentuk dan ornamen buah manggis ke dalam karya keramik teko set dan pewarnaan glasir yang sesuai untuk menyesuaikan warna buah manggis ke dalam karya keramik teko set.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan bentuk dan ornamen buah manggis ke dalam bentuk keramik teko set?
2. Bagaimana pewarnaan yang sesuai untuk menciptakan warna buah manggis dalam karya keramik teko set?

E. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya seni keramik teko set dengan judul Buah Manggis Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Keramik Teko Set adalah:

1. Untuk menciptakan karya keramik teko set dengan sumber inspirasi buah manggis.
2. Menghasilkan karya keramik teko set dengan warna yang menarik

F. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari karya keramik teko set ini adalah :

1. Manfaat Bagi Diri Sendiri

Manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya keramik teko set ini adalah: Dapat menciptakan desain karya keramik teko set dan dapat menciptakan karya keramik teko set.

2. Manfaat Bagi Lembaga

Pembuatan karya seni keramik teko set ini, diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Adanya karya seni keramik teko set berbentuk buah manggis ini, diharapkan menarik masyarakat untuk menggunakan teko berbentuk buah manggis yang menarik. Karya keramik teko set yang terinspirasi dari buah manggis ini tidak hanya digunakan untuk menampung air saja melainkan dapat digunakan sebagai hiasan. Karya keramik teko set ini dilapisi warna menggunakan lapisan glasir dan sebagai upaya agar karya keramik tampak lebih menarik dan higienis. Teko set dapat digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sarana kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu masyarakat jadi lebih menikmati suasana perlengkapan rumah dengan bentuk-bentuk baru yang lebih estetik dan unik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Tentang Buah Manggis

Manggis merupakan tanaman tropis basah yang sangat cocok di Indonesia. Kondisi ini membuat potensi dan peluang pengembangan tanaman manggis di negeri ini sangat besar, baik ditinjau dari potensi lahan, keragaman jenis, maupun dari aspek petani dan teknologi (Cahyo, 2012: 46-47).

Buah manggis merupakan salah satu buah yang terbanyak yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini wajar karena buah tersebut memiliki rasa yang khas dan menggoda selera. Terlebih karena warna dan bentuknya yang eksotis, apalagi bila merasakan buahnya yang terasa manis, lezat, dan menyegarkan. Sehingga membuat banyak orang langsung menyukai buah manggis ini.



Gambar I: Buah Manggis

Sumber: <http://.google.com/search?>
Diunduh Pada Pada Januari 2014.

Di balik rasa buahnya yang segar, di dalam buah manggis juga terdapat bagian-bagian pembentuk lain yang memiliki khasiat positif bagi kesehatan.

Berikut khasiat yang terkandung dalam buah manggis:

1. Kulit (*Pericarp*)

Bagian ini berwarna hijau jika masih mentah. Sedangkan jika sudah matang, berwarna ungu kemerah-merahan. Pada bagian inilah, terdapat senyawa warna dari kelompok *antosianin* yang kemampuannya sebagai antioksidasi sangat ampuh (Cahyo, 2012: 44).

2. Daging buah (*Pulp*)

Bagian ini berwarna putih susu dengan rasa yang khas jika sudah matang, yaitu asam, manis, dan sepat. Bagian tersebut banyak dikonsumsi sebagai makanan yang menggoda lidah karena lezat dan menyegarkan tenggorokan. Meski sebagai makanan yang lezat, di Karibia dan Amerika latin, buah manggis dibuat teh dan dikonsumsi sebagai pembangkit stamina (Cahyo, 2012: 44-45).

3. Biji (*Seed*).

Biji manggis diselubungi oleh lapisan yang mengandung sedikit *xanton*. Sedangkan pada bagian dalamnya, berwarna kuning kecoklatan dengan tekstur yang keras. Pada bagian biji, tampaknya juga layak dijadikan sebagai ramuan obat, meskipun masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penggunaan biji manggis kebanyakan dijadikan sebagai bibit untuk calon pohon baru (Cahyo, 2012: 45).

Buah manggis secara keseluruhan merupakan buah kesehatan. Hal ini terbukti dengan berbagai penelitian dan pengakuan yang menyebutkan bahwa

kandungan sari kulitnya mampu mengatasi sampai 70-an gangguan kesehatan. Bahkan, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa buah manggis memiliki lebih dari seratus efek positif bagi kesehatan. Dengan posisi penting bagi kesehatan dan kandungannya yang ajaib dan tidak dimiliki oleh buah lain, membuat buah manggis kemudian dijuluki sebagai *queen of the fruits* (ratu buah-buahan). Sebutan ini untuk memberikan penghormatan kepada manggis sebagai pasangan durian yang telah terlebih dahulu diberi gelar sebagai *king of the fruits* (Cahyo, 2012:59- 60).

Menurut Cahyo (2012: 19-20) buah manggis yang terdapat di pasaran memiliki bentuk-bentuk yang berbeda. Oleh sebab itu, menurut bentuk atau ukurannya, manggis dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok Besar

Kelompok ini diidentifikasi dengan ketebalan kulit buahnya lebih dari 9 mm, diameter buahnya 6,5 cm, berat buahnya lebih dari 140 gr.

2. Kelompok Sedang

Kelompok ini diidentifikasi dengan ketebalan kulit buahnya antara 6-9 mm, diameter buahnya antara 5,5-6,5 cm, berat buahnya antara 70-140 gr.

3. Kelompok Kecil

Kelompok ini diidentifikasi dengan ketebalan kulit buahnya kurang dari 6 mm, diameter buahnya 6,5 cm, berat buahnya kurang dari 70 gr.

Kualitas Buah Manggis

Kualitas buah manggis dapat dilihat dari umur saat pemanenan dilakukan. Untuk kualitas terbaik, buah manggis yang siap dipanen adalah buah manggis

dengan kulit buah berwarna ungu kemerahan. Dilihat dari sisi ini, maka kualitas buah manggis dapat digambarkan menjadi beberapa tahapan kematangan sesuai dengan umur manggis. Tahapan kematangan manggis dijelaskan sebagai berikut:

1. Warna buah kuning kehijauan, kulit masih banyak mengandung getah, dan belum siap dipetik.
2. Warna kulit buah hijau kekuningan, buah belum tua dan getah masih banyak. Isi buah masih sulit dipisahkan dari daging, dan belum siap dipanen.
3. Warna kulit buah kuning kemerahan dengan bercak merah hampir merata. Buah hampir tua dan getah mulai berkurang. Isi buah masih sulit dipisahkan dari daging.
4. Warna buah merah kecoklatan. Kulit buah masih bergetah, isi buah sudah dapat dipisahkan dari daging. Buah dapat dipetik untuk tujuan ekspor.
5. Warna kulit buah berwarna keungu-unguan, kulit buah masih sedikit bergetah. Isi buah sudah dapat dipisahkan dari daging , dan buah sudah dapat dikonsumsi. Buah dapat dipetik untuk tujuan ekspor.
6. Warna kulit buah ungu kemerahan, buah mulai masak dan siap dikonsumsi. Getah sudah hilang, dan isi mudah dilepaskan, buah lebih sesuai untuk pasar domestik.
7. Warna kulit buah ungu kehitaman. Buah sudah masak, buah sesuai untuk pasar domestik dan siap saji.

Dengan melihat tahapan kematangan buah tersebut dapat diketahui kualitas dari jenis warnanya sebagaimana telah dipaparkan di atas jika warnanya masih kuning kehijauan maka buah tersebut dipetik sebelum masanya dan buah

dengan warna kulit ungu kehitam-hitaman buah dengan tingkat kematangan sempurna.

B. Tinjauan Tentang Keramik

Kata keramik berasal dari bahasa Yunani yaitu *keramos* yang mempunyai arti periuk atau belanga yang terbuat dari tanah yang dibakar seperti gerabah, ubin dan lain-lain. Definisi ini terbatas dalam pengertian bahan, tanah, dan dari proses umum, pemberian warna dan pembakaran. Beberapa produk yang dicakup tidak hanya gerabah dan ubin saja, namun patung, relief, perhiasan, piring, dan peralatan lainnya. Gerabah digunakan dalam dua pengertian yaitu sepadan dengan keramik namun terbatas pada jenis bahan *earthenware* kasar (Guntur, 2005: 68-69).

Kerajinan keramik juga disebut kerajinan tertua, kerajinan yang mengolah tanah liat menjadi benda berguna dan memiliki nilai estetis, tanah liat sebagai bahan baku keramik adalah tanah yang memiliki sifat plastis (lembek dan saling merekat) sehingga tanah tersebut dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi benda yang diinginkan, setelah benda terbentuk kemudian dibakar dengan suhu yang ditentukan. Tanah yang dibakar menjadi keras dan mengalami oksidasi pembakaran. Kerajinan keramik juga disebut kerajinan tertua, kerajinan yang mengolah tanah liat menjadi benda berguna dan memiliki nilai estetis, tanah liat sebagai bahan baku keramik adalah tanah yang memiliki sifat plastis (lembek dan saling merekat) sehingga tanah tersebut dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi benda yang diinginkan, setelah benda terbentuk kemudian dibakar dengan suhu yang ditentukan. Tanah yang dibakar menjadi keras dan mengalami oksidasi

pembakaran. Ambar Astuti (1997: 4-5) mengemukakan bahwa batasan suhu pembakaran keramik terbagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu gerabah dibakar pada suhu 900-1.060°C, keramik dibakar pada suhu 1200-1.300°C, dan porselin dibakar pada suhu 2500°C.

Jika dilihat dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa perbedaan nama antara gerabah, keramik, dan porselen terdapat pada bahan utamanya yaitu tanah. Maka dari hal tersebut menurut Gatot Wahyu (1998: 107), tanah liat sebagai bahan utama pembuatan benda keramik terdapat hampir di seluruh belahan dunia, namun demikian tanah liat tersebut satu sama lain memiliki sifat yang berbeda-beda. Akan tetapi tanah liat yang dapat digunakan untuk pembuatan benda keramik harus memenuhi persyaratan tertentu. Salah satu sifat tanah liat yang dibutuhkan untuk dapat dibuat benda keramik adalah memiliki daya kerja yang memungkinkan tanah liat tersebut untuk dibentuk dan dapat mempertahankan bentuknya hingga menjadi benda keramik melalui proses pemanasan (pembakaran).

Tanah liat (*clay*) merupakan bahan plastis yang dapat berubah menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran Budiyanto (2008: 107). Ada beberapa jenis tanah liat yang dapat langsung digunakan untuk pembuatan benda keramik menurut Budiyanto (2008: 128) diantaranya yaitu:

a. Kaolin

Termasuk jenis tanah liat primer (residu) yang berfungsi sebagai komponen utama dalam membuat campuran porselin.

b. *Ball Clay*

Termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen/endapan) yang mempunyai partikel-partikel yang sangat halus sehingga tingkat keplastisan dan kekuatan kering yang tinggi.

c. *Stoneware*

Stoneware adalah bahan tanah liat yang bersifat plastis, termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen) memiliki daya susut rendah, berbutir halus dan banyak digunakan untuk membuat warna.

d. *Earthenware*

Termasuk tanah liat sekunder (sedimen), plastis, berbutir halus dengan kandungan besi yang cukup tinggi. Tanah ini memiliki tingkat plastisitas yang cukup, sehingga mudah dibentuk, tapi juga mempunyai tingkat penyusutan yang tinggi.

e. *Fire Clay*

Termasuk tanah sekunder (sedimen) merupakan jenis tanah liat yang tahan terhadap panas dan tidak berubah bentuk, mempunyai titik lebur yang tinggi.

f. *Bentonite*

Termasuk tanah sekunder (sedimen) yang sangat plastis dan berbutir halus sehingga digunakan untuk menambah keplastisan badan keramik dan dalam glasir berfungsi sebagai pengikat.

Dalam pembuatan benda keramik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan secara bertahap. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Pembentukan Model

Dalam pembentukan keramik menjadi sebuah benda jadi maka diperlukan teknik pembentukan yang disesuaikan dengan model yang akan dibuat. Setiawati, dkk (2008: 64-65) mendeskripsikan teknik-teknik pembuatan bentuk keramik sebagai berikut:

a. Teknik Pijit (*Pinch*)

Teknik yang dibuat dengan cara menekan-nekan tanah keramik dengan tangan dan sudip hingga terbentuk obyek yang di inginkan.

b. Teknik Pilin (*Coil*)

Teknik dengan membentuk pilinan seperti ular yang kemudian disusun secara melingkar dari bawah hingga ke atas sesuai bentuk yang akan dibuat.

c. Teknik Lempeng (*Slab*)

Yaitu teknik pembuatan keramik dengan terlebih dahulu membuat tanah menjadi bentuk lempengan dengan menggunakan alat penggilas rata seperti pada cetakan kue, yang lalu saling ditempelkan hingga membentuk objek

d. Teknik Cetak

Dalam pembentukan keramik dengan teknik cetak ada tiga macam yaitu teknik cetak tekan (padat), teknik cetak tuang, dan teknik cetak *jigger-jolley*, ketiga cetak ini semua dilakukan dengan bantuan gipsum.

e. Teknik Putar (*Hand Wheel*)

Teknik dengan menggunakan peran tangan dan bantuan tatakan yang berputar yang berfungsi memutar tanah liat hingga dibentuk menjadi sebuah benda keramik yang diinginkan.

2. Pembakaran

Proses pembakaran merupakan tahap paling kritis dalam proses pembuatan barang keramik. Proses pembakaran adalah proses penentuan di mana barang keramik yang rusak/pecah tidak dapat diperbaiki/digunakan lagi. Kesalahan yang terjadi pada proses sebelumnya tetapi tidak terlihat, setelah barang-barang dibakar kesalahan-kesalahan tersebut akan muncul dan nampak. Membakar keramik dapat dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu pembakaran barang tidak berglasir (bakar biskuit), pembakaran barang-barang lapisan glasir (bakar glasir) dan pembakaran barang-barang yang sudah diglasir untuk membuat dekorasi (Astuti, 1997: 83). Ambar Astuti (1997: 58) mengemukakan bahwa pembakaran dibagi kedalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pembakaran Biskuit

Pembakaran biskuit yaitu barang keramik yang dibakar pertama kali dengan suhu bakar di bawah 1.000 °C, barang tersebut menjadi keras, kuat, tidak hancur oleh air.

b. Pembakaran Glasir

Pembakaran Glasir yaitu barang keramik bakar biskuit yang dilapisi dengan bahan glasir dan dibakar pada suhu yang dibutuhkan untuk mematangkan bahan glasirnya, sehingga barang tersebut tidak tembus air. Suhu untuk pembakaran glasir bermacam-macam dari 980 °C sampai di atas 1.250 °C tergantung dari jenis tanah/bahan dan jenis glasir yang dipakai.

C. Tinjauan Tentang Teko

Teko adalah peralatan rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat air minum, wadah tersebut menjadi sangat diperhitungkan keberadaannya karena menjadi tempat air yang menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan (Timbul, 2001: 4). Dalam penciptaan karya ini, teko sebagai tempat air minum ternyata tidak sekedar hadir untuk kegunaan tempat minum saja, akan tetapi nilainya sebagai pengisi interior rumah. Suatu hal yang tidak bisa dikesampingkan juga bahwa karakteristik dan bentuk-bentuk teko set semakin lama semakin beragam, hal itu bisa dipengaruhi oleh faktor tempat, zaman, dan strata sosial.

Teko adalah suatu wadah yang digunakan untuk menjerang daun teh atau campuran herbal dengan air yang hampir mendidih. Teh dapat ditempatkan dalam kantung teh celup atau dibiarkan tersebar. Jika dibiarkan tersebar, diperlukan saringan teh untuk menangkap daun-daun teh di dalam poci sewaktu akan menuang. Poci biasanya memiliki tutup di bagian atasnya untuk tempat memasukkan teh dan air, gagang untung memegangnya, serta cerat untuk menyajikan teh tersebut. Beberapa jenis teko memiliki penyaring terpasang pada bagian ujung sebelah dalam dari cerat tersebut. Kadang dibuat suatu lubang kecil di tutup poci sebagai tempat pembuangan kelebihan udara di dalam poci untuk mencegah percikan sewaktu teh dituangkan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Poci>).

D. Ide Penciptaan

Dalam sebuah penciptaan karya seni tidak mungkin lepas dengan suatu tema atau pokok dari pemikiran. Suatu landasan yang harus ada dan dapat

dikembangkan yang lebih kita kenal dengan nama ide penciptaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (2007), ide merupakan gagasan, rancangan, cita-cita yang tersusun dalam pikiran. Sedangkan penciptaan yaitu proses, cara pembuatan, dan perwujudan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ide penciptaan yaitu suatu hal hal yang muncul dari dalam pikiran serta melalui cara atau proses pembuatan supaya tercipta sebuah karya yang diinginkan.

1. Tinjauan Tentang Desain

Sachari (2002: 2) mengatakan bahwa dalam dunia seni rupa Indonesia kata desain kerap kali dipandang: reka bentuk, rekayasa, tatarupa, perupa, rancang bangun, gagasan rekayasa, perencanaan, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, karya kerajinan, kriya, teknik presentasi, pengayaan, komunikasi rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, pemecahan masalah rupa, seni rupa, susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi, (sebagai kata benda) atau menata, mengkomposisi, merancang, merencan, menghias, memadu, menyusun, mencipta, berkreasi, mengkhayal, merenung, menggambar, meniru gambar, melukiskan, menginstalasi, menyajikan karya (sebagai kata kerja), dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

Budiyanto (2008: 5-6) mengatakan beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum adalah sebagai berikut:

1) Kesatuan (*unity*)

Merupakan paduan dari berbagai unsur seni rupa yang membentuk suatu konsep sehingga memberikan kesan satu bentuk yang utuh.

2) Simetris (*symetry*)

Menggambarkan dua atau lebih unsur yang sama dalam suatu susunan yang diletakkan sejajar atau unsur-unsur di bagian kiri sama dengan bagian kanan.

3) Irama (*rhythm*)

Merupakan suatu pengulangan unsur-unsur seni rupa (garis, bentuk, atau warna) secara berulang (terus menerus), teratur, dan dinamis.

4) Keseimbangan (*balance*)

Merupakan penempatan unsur-unsur seni rupa (warna, bidang, bentuk) dalam suatu bidang baik secara teratur maupun acak. Keseimbangan dapat diwujudkan melalui penyusunan unsur seni rupa yang simetris maupun asimetris. Keseimbangan memberikan tekanan pada stabilitas.

5) Harmoni (*harmony*)

Merupakan keselarasan paduan unsur-unsur seni rupa yang berdampingan, sedang hal sebaliknya (bertentangan) disebut kontras. Harmoni terbentuk karena adanya unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan keterpaduan yang masing-masing saling mengisi.

E. Metode Penciptaan

Dalam Penciptaan karya keramik teko set ini, penulis menggunakan metode eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan, dengan ketiga tahap ini maka hasil karya yang dihasilkan dapat tercipta dengan baik sesuai dengan ide penciptaan dan fungsinya.

a. Eksplorasi

Eksplorasi yaitu metode untuk memproses desain yang diperlukan untuk menciptakan produk baru (Putra, 2011: 78). Langkah eksplorasi dilakukan dengan jalan menggambar dalam sket-sket untuk mencari bentuk yang sesuai dengan imajinasi penulis. Sket-sket dibuat dalam bentuk alternatif sket. Sket-sket yang terpilih dibuat desain dengan berbagai sudut pandang agar dalam menangkap bentuk dapat membayangkan secara keseluruhan, sebab melihat wujud gambar bukan sebagai benda-benda biasa. Sensasi-sensasi sinar menyentuh mata kemudian dipindahkan sebagai energi yang didorong otak tempat yang hampir secara simulutan diterjemahkan dalam suatu makna yang secara keseluruhan disebut sebagai sebuah wujud gambar (Timbul, 2001: 36).

b. Eksperimen

Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2012: 72). Eksperimen yang dilakukan dalam penciptaan karya keramik teko set ini dalam hal pencarian warna yang sesuai dengan warna buah manggis semestinya yaitu warna putih dalam daging buah dan warna merah kecoklatan seperti warna kulit buah manggis. Eksperimen ini dilakukan dengan cara mencampur formula glasir yang di kuaskan di kepingan tanah liat kemudian dibakar dengan suhu 1200°C.

c. Pembentukan

Pembentukan yaitu membuat susunan dari unsur-unsur yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bentuk yang diinginkan. Gabungan dari

bidang-bidang yang diolah menjadi susunan bidang, lebaran-lembaran kertas disusun ditumpuk sedemikian rupa, bidang-bidang kayu disambung bagian tepinya satu sama lain, diorganisasi menjadi satu bentuk tertentu. Bentuk ini tentu saja melalui proses pengerjaan manusia. Hasil itu bukan bagian produk alam, melainkan lebih tepat didudukkan sebagai kreasi seni (Timbul, 2001: 5).

Pembentukan keramik adalah proses pengubahan massa bahan yang berupa tanah liat menjadi bentuk tertentu itu diubah melalui proses pembakaran sehingga mempunyai sifat yang lain yaitu keras (Timbul, 2001: 69).

BAB III

VISUALISASI DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

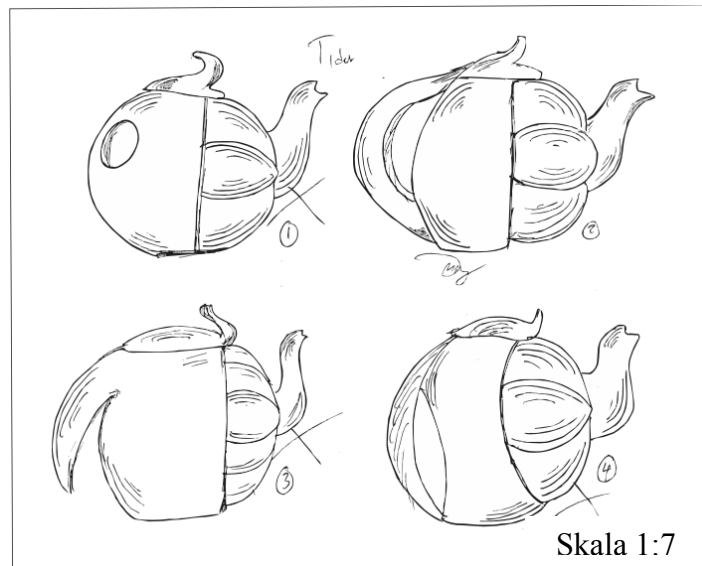
Suatu proses penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan model yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan karya seni keramik teko set dengan judul buah manggis sebagai inspirasi penciptaan karya seni keramik teko set mutlak lahir dari ide yang baru, mengkombinasikan dan mengaplikasikan bentuk buah manggis dikembangkan ke dalam bentuk karya seni keramik teko set sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan ide dasar di atas kemudian dituangkan dalam bentuk desain dengan beberapa tahapan. Proses desain dapat dilihat melalui perencanaan sampai desain jadi. Adapun tahapannya meliputi:

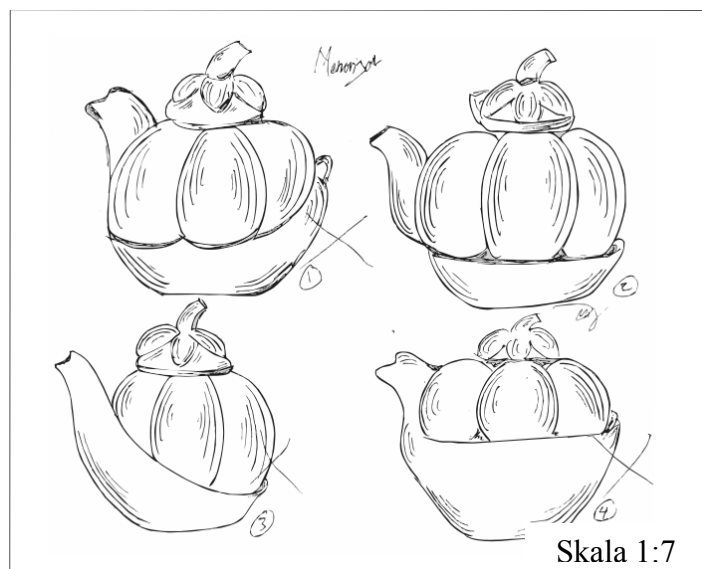
1. Sketsa alternatif

Sketsa alternatif di sini adalah dengan membuat sketsa-sketsa gambar teko, Sketsa tersebut dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk tersebut tentunya sesuai dengan bentuk-bentuk buah manggis yang dikembangkan dalam bentuk karya seni keramik teko set. Proses selanjutnya dari sketsa-sketsa hasil pengembangan bentuk buah manggis dipilih di antara sketsa-sketsa yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, di antaranya segi artistik dan ergonomi maupun teknik pembuatannya. Sketsa inilah yang dikembangkan menjadi desain. Desain bentuk

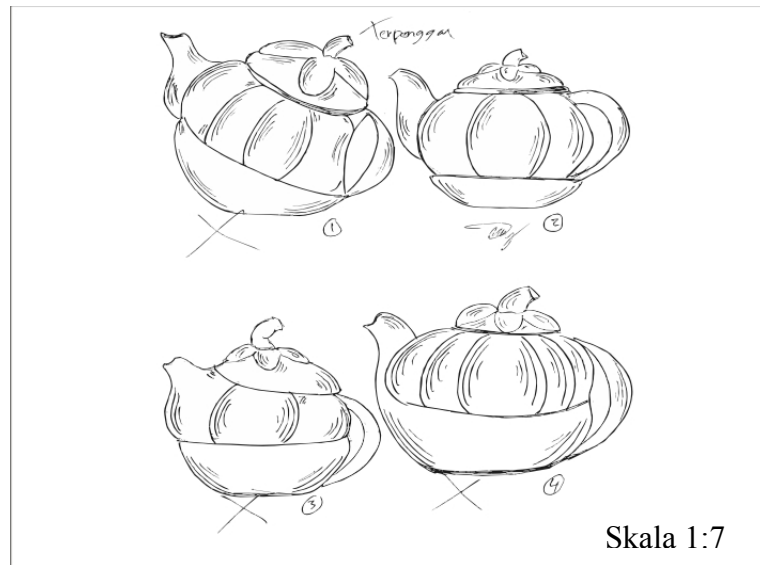
buah manggis ini yang menjadi acuan dalam proses perwujudan karya, guna menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan. Adapun gambar sketsa-sketsa tersebut adalah sebagai berikut:



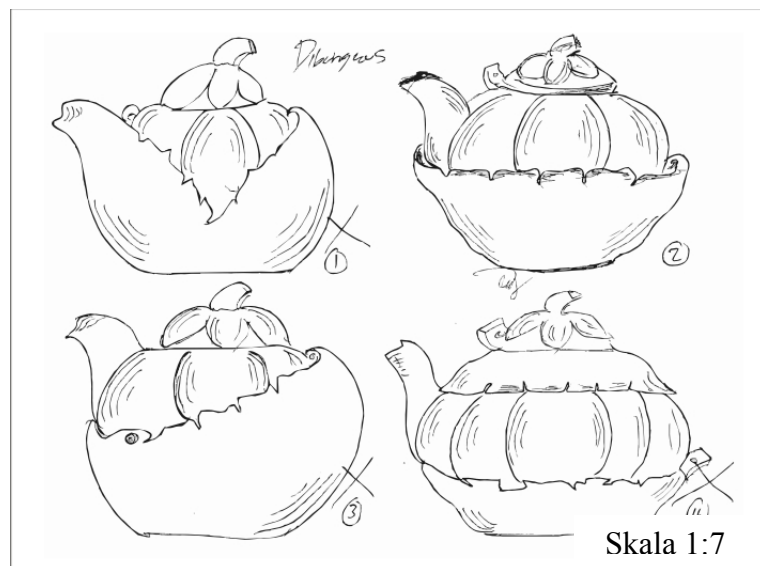
Gambar III: Sketsa Alternatif 1
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



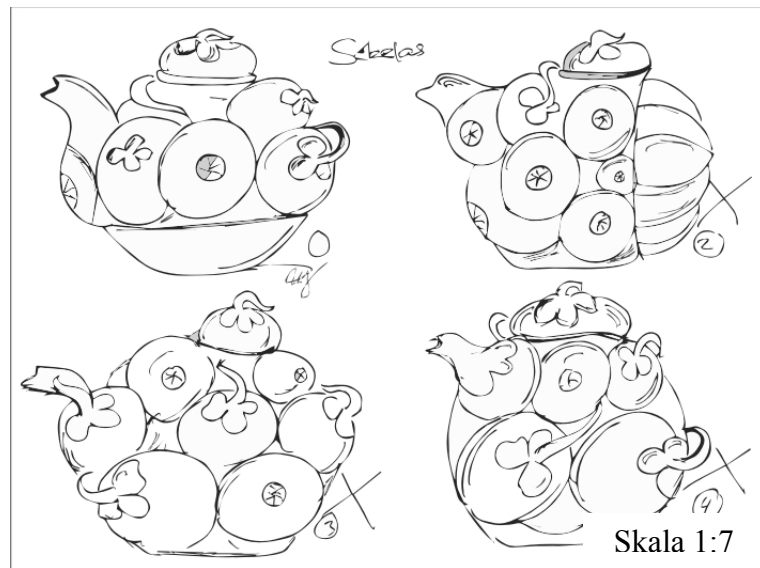
Gambar IV: Sketsa Alternatif 2
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



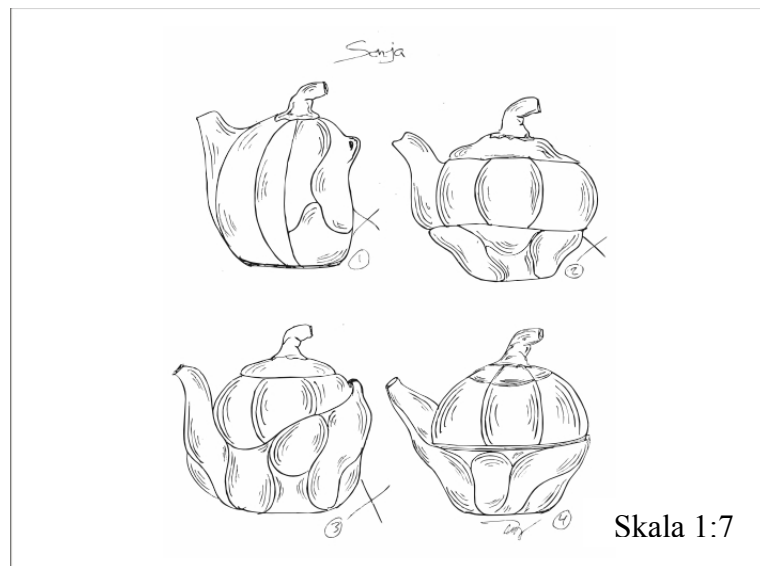
Gambar V: **Sketsa Alternatif 3**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



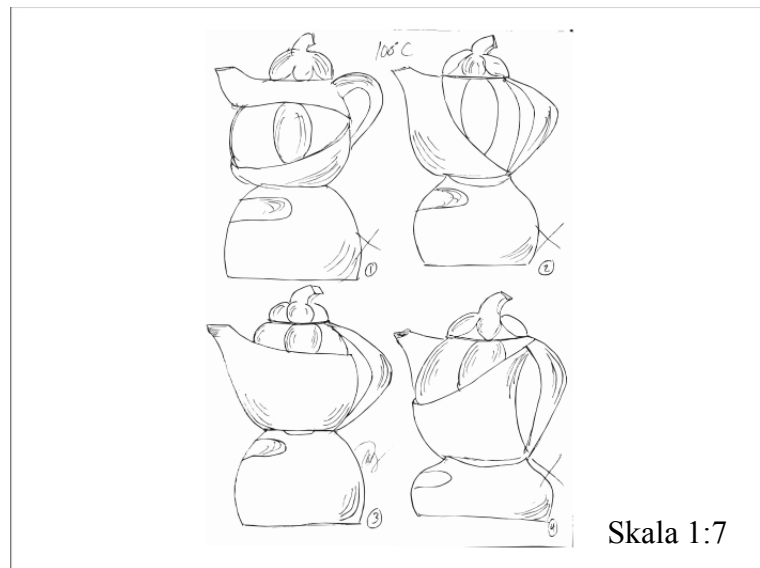
Gambar VI: **Sketsa Alternatif 4**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



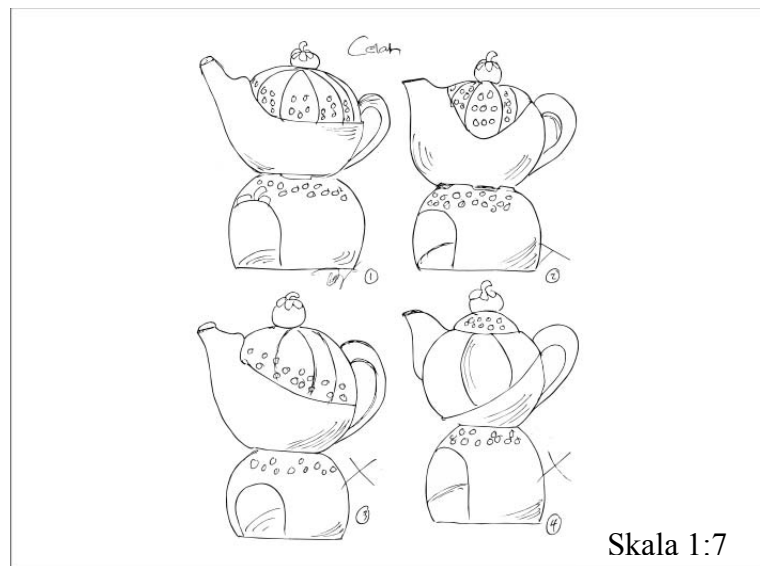
Gambar VII: **Sketsa Alternatif 5**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



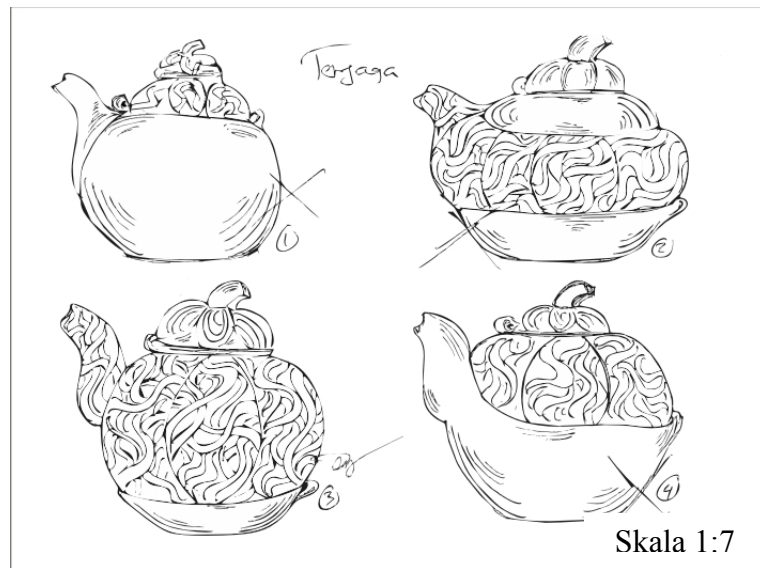
Gambar VIII: **Sketsa Alternatif 6**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



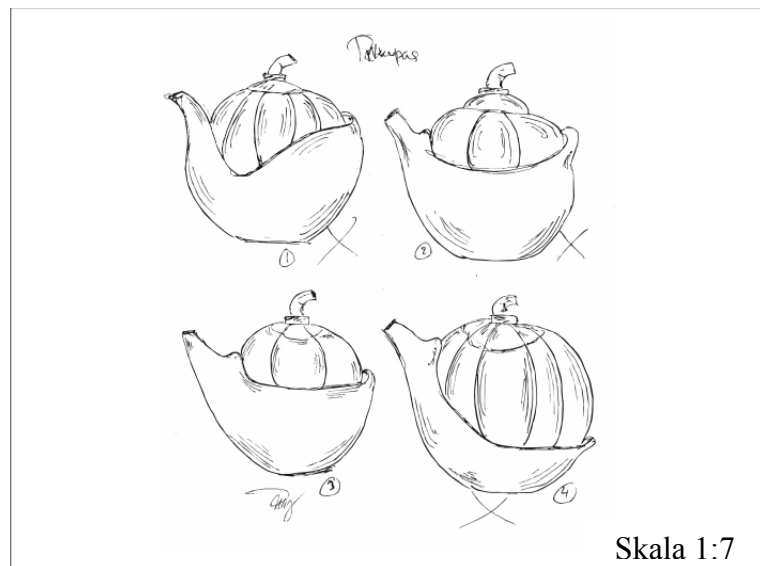
Gambar IX: Sketsa Alternatif 7
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



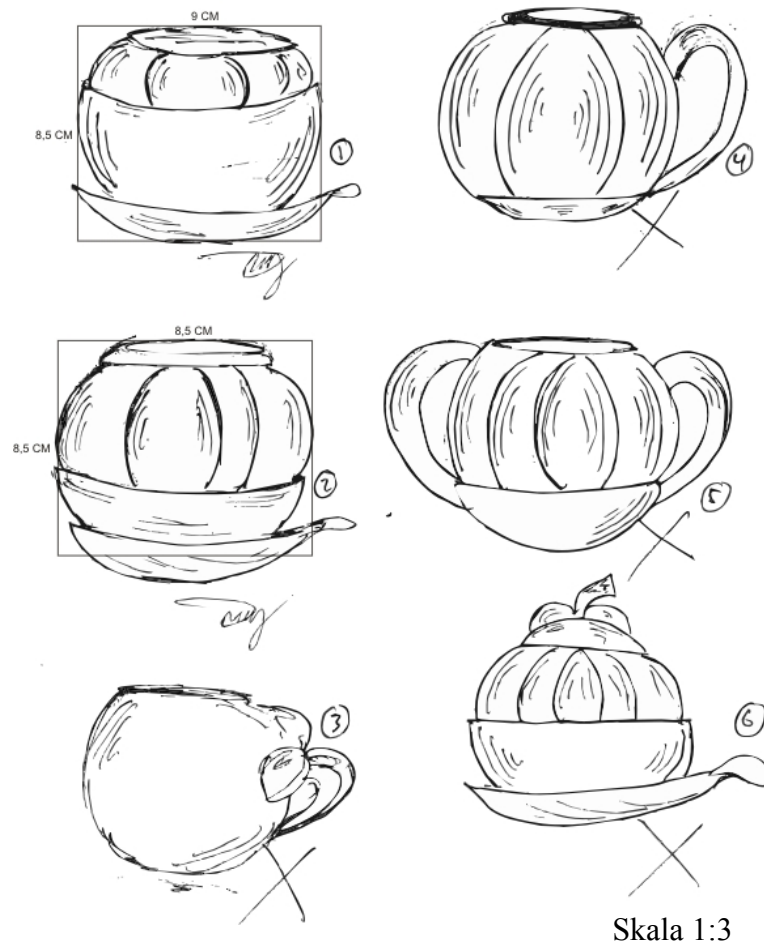
Gambar X: Sketsa Alternatif 8
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



Gambar XI: Sketsa Alternatif 9
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



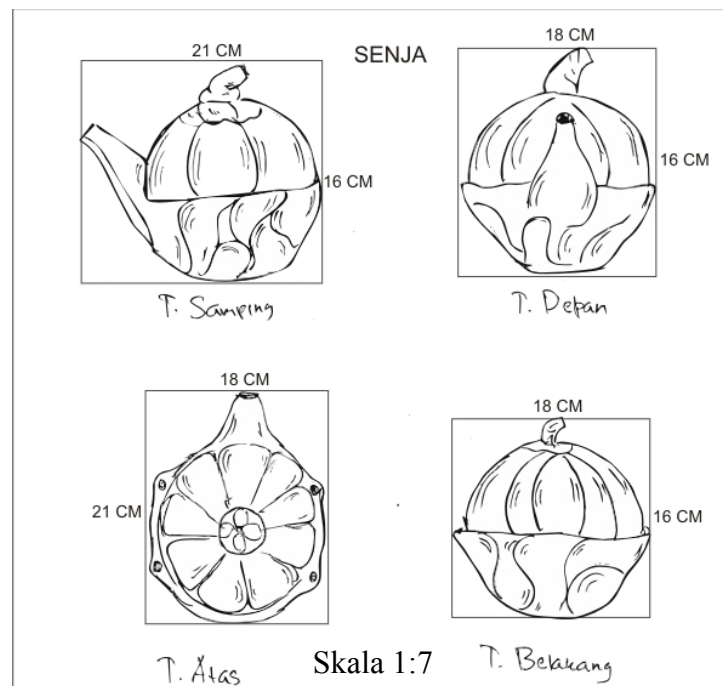
Gambar XII: Sketsa Alternatif 10
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



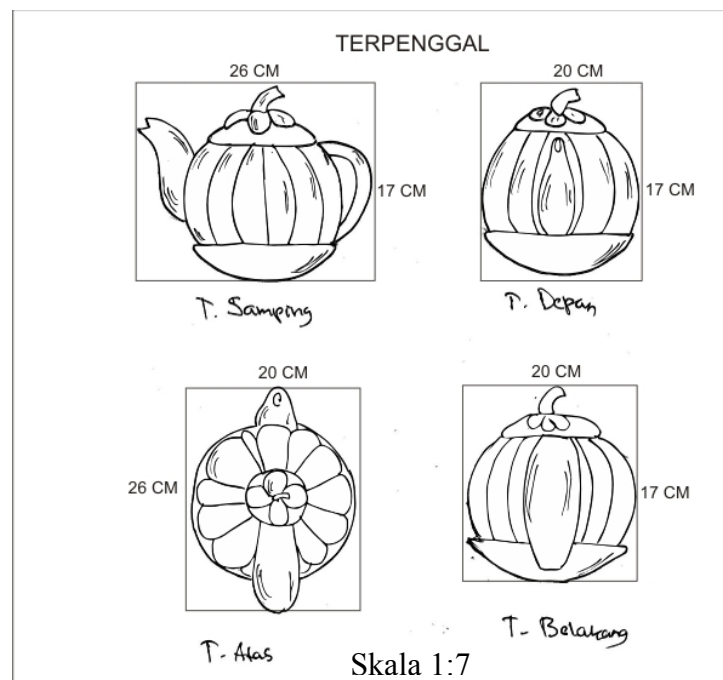
Gambar XIII: Sketsa Alternatif Cangkir
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.

2. Desain

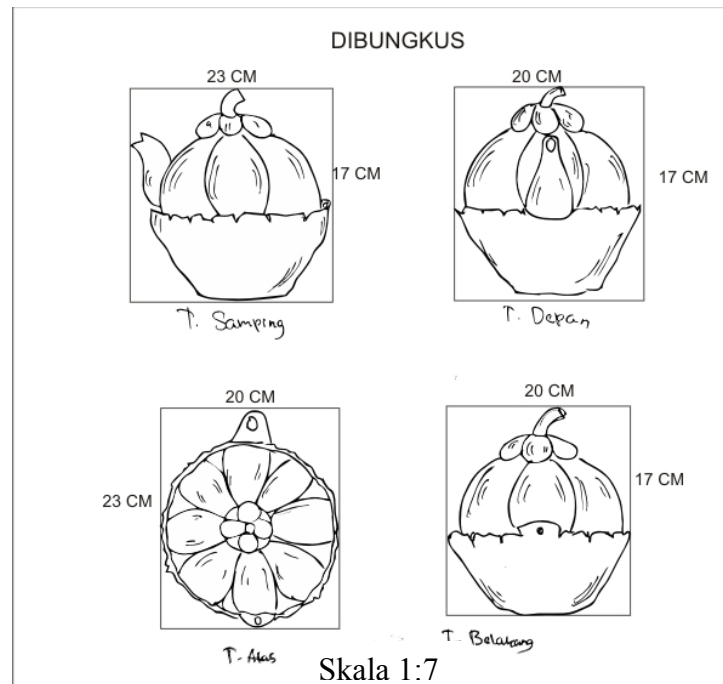
Pada proses ini dari bentuk sket-sketsa terpilih di atas kemudian dibuat desain sesuai bentuk yang hendak dicapai. Dimensi keramik disajikan dalam bentuk gambar proyeksi yang menekankan pada sisi pandang yaitu: tampak samping, tampak depan, tampak atas, dan tampak belakang. Berikut proyeksi karya yang terpilih dari sketsa alternatif:



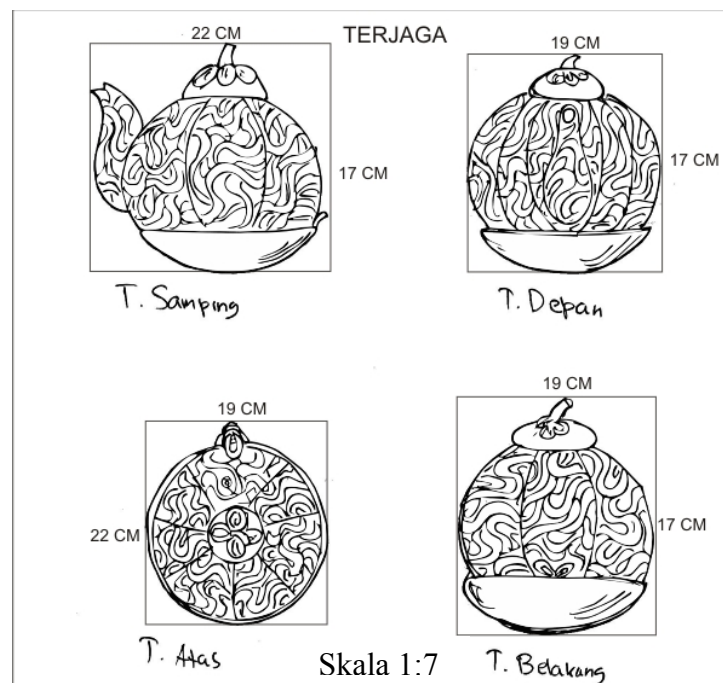
Gambar XIV: Proyeksi Karya 1
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



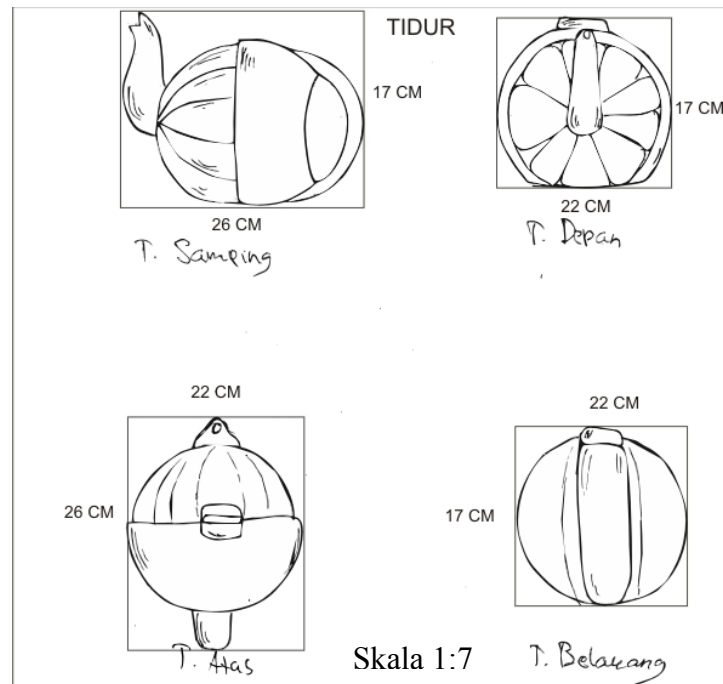
Gambar XV: Proyeksi Karya 2
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



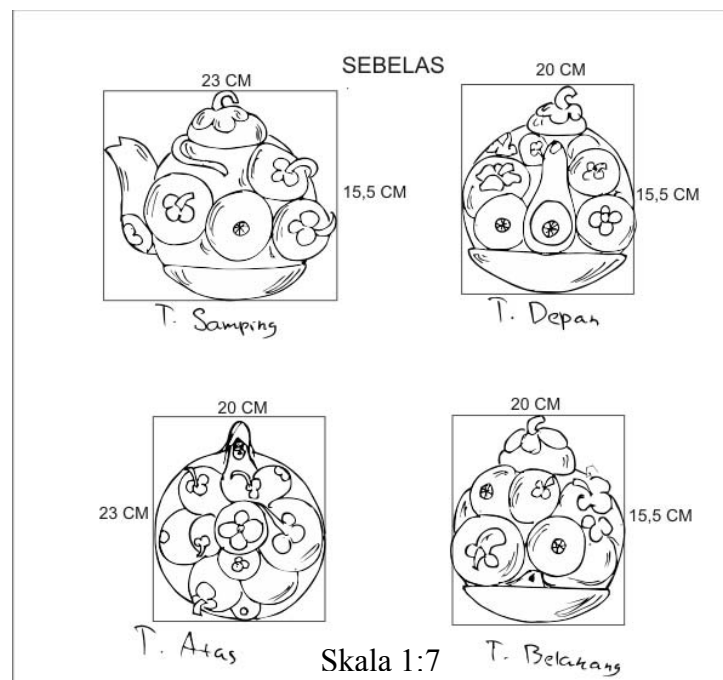
Gambar XVI: Proyeksi Karya 3
 Karya Muhammad Khosim
 Pada Januari 2014.



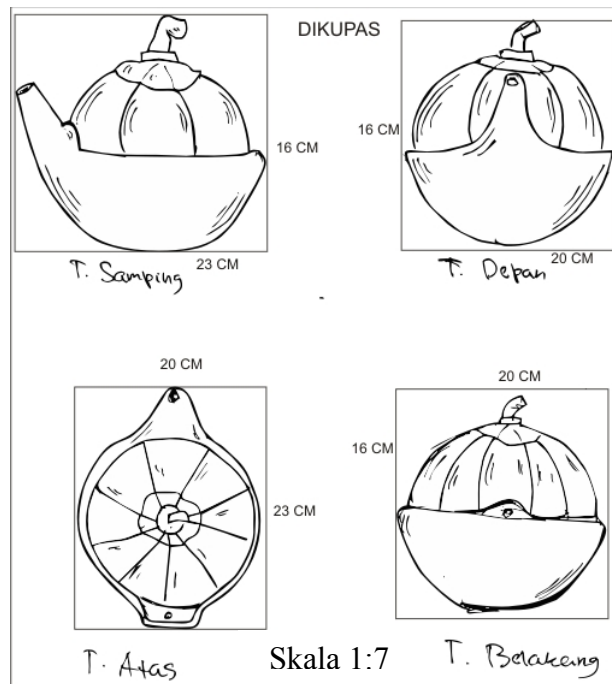
Gambar XVII: Proyeksi Karya 4
 Karya Muhammad Khosim
 Pada Januari 2014.



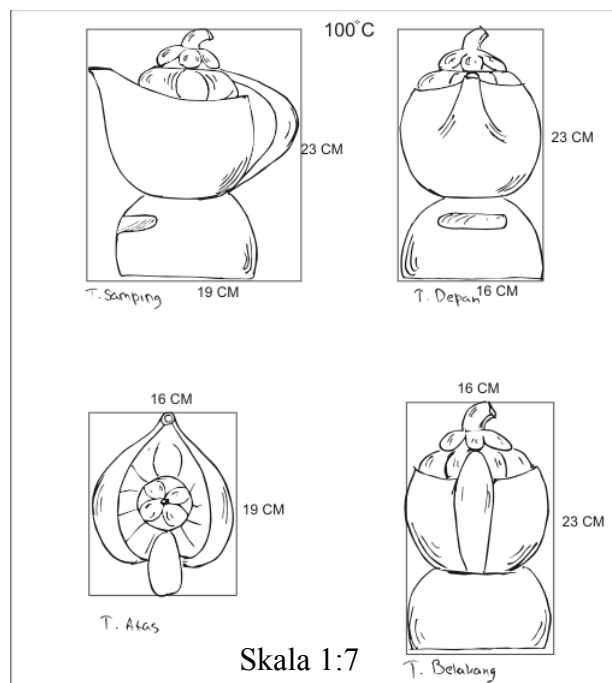
Gambar XVIII: Proyeksi Karya 5
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



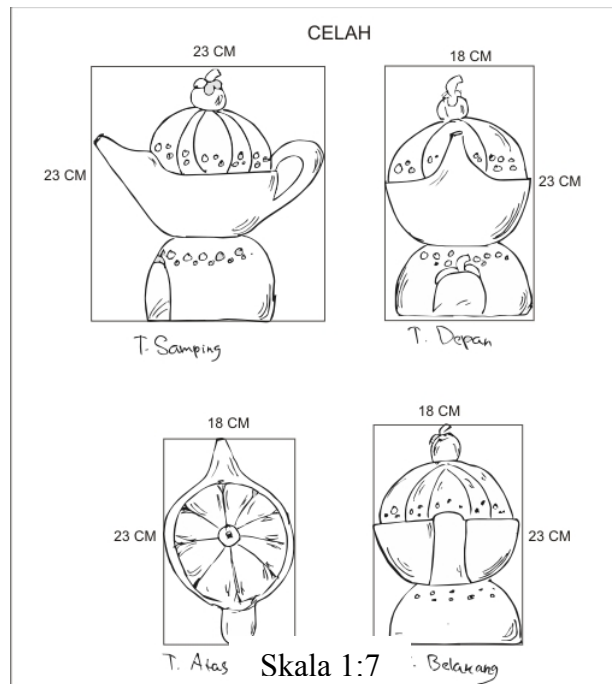
Gambar XIX: Proyeksi Karya 6
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



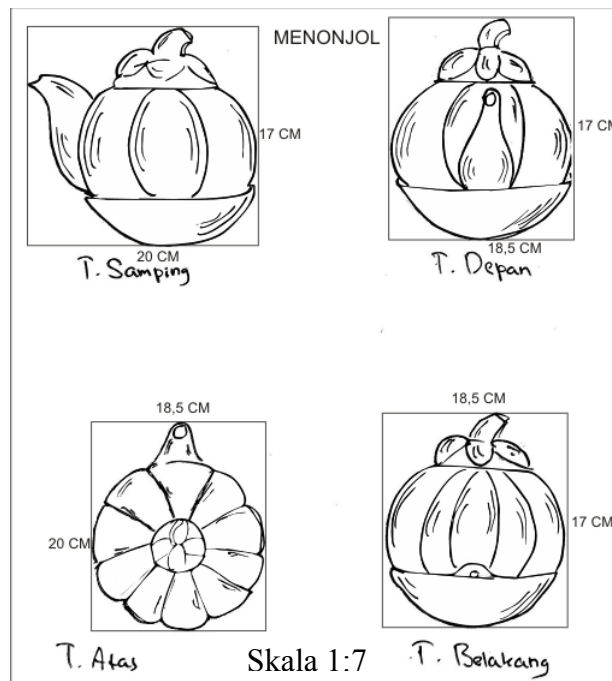
Gambar XX: Proyeksi Karya 7
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



Gambar XXI: Proyeksi Karya 8
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



Gambar XXII: **Proyeksi Karya 9**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.



Gambar XXIII: **Proyeksi Karya 10**
Karya Muhammad Khosim
Pada Januari 2014.

3. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan dalam proses penciptaan teko set ini yaitu dalam glasir. Untuk mendapatkan warna-warna yang sesuai dengan warna buah manggis yang diciptakan. Hal yang terpenting untuk mencapai warna-warna buah manggis adalah bagaimana menghasilkan warna glasir yang putih bersih pada bagian daging buah dan ungu tua/hijau pada bagian kulitnya. Untuk menghasilkan warna putih susu seperti warna daging buah manggis dengan cara glasir *opaq* ditambahkan dengan *zircon* 10% dari bahan pokok, dan untuk mendapatkan warna kulit manggis dengan campuran warna glasir biru dan merah dengan perbandingan 5:1. Eksperimen tersebut dicoba terlebih dahulu menggunakan keping biskuit seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar II: **Eksperimen Glasir**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Januari 2014.

B. Proses Pembuatan karya

1. Persiapan Bahan dan Alat

a. Bahan

Untuk kesesuaian antara konsep penciptaan dengan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan-bahan menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan. Bahan-bahan yang digunakan meliputi tiga bagian diantaranya:

1) Bahan Pokok



Gambar XXIV: **Tanah Liat Malang**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Februari 2014.

a) Tanah Liat

Bahan pokok berupa tanah liat yang digunakan adalah tanah liat yang berasal dari daerah Malang. Pemilihan tanah liat Malang sebagai bahan pokok bertujuan untuk pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pencapaian yang diharapkan adalah kesesuaian antara karakter tanah liat Malang dengan bahan pewarnaan (glasir) yang digunakan. Berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tanah liat Malang, yaitu berwarna putih terang dalam suhu

bakar yang tinggi menjadikan tanah liat Malang sangat cocok digunakan sebagai bahan pokok dalam perwujudan karya keramik teko set ini, karena jika warna dasaran putih maka warna yang akan diterapkan akan lebih sempurna dibandingkan warna coklat.

b) *Gypsum*



Gambar XXV: ***Gypsum SGP***

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Februari 2014.

Gypsum SGP digunakan untuk bahan mencetak model bentuk teko dan cangkir yang nantinya digunakan untuk membuat cetakan keramik. *Gypsum SGP* mempunyai daya resap yang tinggi sehingga cocok digunakan sebagai bahan pembuatan cetakan keramik.

c) Glasir

Yang dimaksud dengan glasir adalah bahan pelapis yang berfungsi sebagai pelindung keramik dan membuat keramik menjadi mengkilap sehingga keramik tersebut tidak tembus air.

Menurut Budiyanto (2008: 421) Glasir merupakan material yang terdiri dari beberapa bahan tanah atau batuan silikat dimana bahan-bahan tersebut selama proses pembakaran akan melebur dan membentuk lapisan tipis seperti gelas yang melekat menjadi satu pada permukaan badan keramik.

Menurut Budiyanto (2008: 458-462) menjelaskan jenis glasir, bahan mentah glasir, dan bahan pewarna glasir yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Glasir

1. Glasir *TSG (Transparent Soft Glaze)*
2. Glasir *frit*
3. Glasir *matt*
4. Glasir 107
5. Glasir *stoneware*
6. Glasir *opaq*

b. Bahan mentah glasir

1. *Silika* (SiO_2)
2. *Feldspar*
3. *Whiting/kapur/calcium oxide* (CaO)
4. *Alumina* (Al_2O_3)
5. *Zinc oxide* (ZnO)
6. *Dolomite* ($\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$)
7. *Magnesium carbonate/magnesit* (MgCO_3)
8. *Colomanite/garstley borate/calcium borate* ($2\text{CaO} \cdot 3\text{B}_2\text{O}_3 \cdot 5\text{H}_2\text{O}$)
9. *Kaolin/chinaclay* ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 2\text{SiO}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$)
10. *Rutile/titanium oxide* (TiO_2)

11. *Tin oxide/stannic oxide* (SnO_2)

12. *Talk* ($3\text{MgO} \cdot 4\text{SiO}_2 \cdot \text{H}_2\text{O}$)

c. Bahan pewarna glasir

1. Oksida pewarna

Oksida pewarna merupakan kombinasi (persenyawaan) suatu senyawa oksigen dengan unsur lain. Di dalam keramik oksida logam digunakan sebagai sumber pewarna, penggunaan oksida dalam glasir dapat berdiri sendiri atau campuran dari beberapa oksida pewarna. Oksida pewarna glasir yang sering digunakan adalah: *Cobalt oxide/cobalt carbonate* untuk menghasilkan warna biru, *copper oxide/copper carbonate* untuk menghasilkan warna hijau, *Crom oxide* untuk menghasilkan warna hijau.

2. Pewarna *stain/pigmen*

Pewarna *stain/pigmen* merupakan bahan pewarna glasir atau tanah liat yang berasal dari bahan-bahan oksida logam melalui proses pembakaran sehingga dihasilkan warna yang lebih stabil.

2) Bahan Pendukung



Gambar XXVI: Tali Agel

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Februari 2014.

Bahan pendukung yang dimaksudkan adalah agel. Berdasarkan konsep dasar yang diusung dalam penciptaan karya tiga dimensional yang mengadopsi bentuk buah manggis. Pemilihan bahan pembantu memiliki sifat dan karakter yang sesuai untuk dijadikan bahan pendukung sekaligus sebagai bahan pelengkap dalam memvisualisasikan bentuk keramik secara utuh.

b. Alat

Alat merupakan bagian yang pokok dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Karena alat merupakan penunjang berhasil tidaknya suatu karya yang dibuat. Adapun peralatan yang digunakan adalah:

1) Alat Putaran



Gambar XXVII: Alat Putar Listrik
Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.



Gambar XXVIII: Alat Putar Manual

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim
Pada Maret 2014.

Pembentukan dengan putaran untuk keperluan pembentukan ini ada dua macam yang biasa dipergunakan dalam proses pembuatan karya keramik, yaitu putaran listrik dan putaran tangan. Putaran listrik berfungsi sebagai alat untuk membentuk benda-benda silindris dengan tenaga listrik sebagai tenaga pemutarnya. Putaran tangan berfungsi sebagai alat untuk membentuk benda-benda silindris, biasanya khusus digunakan untuk dekorasi.

2) Slab Roller Kayu/Paralon



Gambar XXIX: Alat Penggilas

Karya Muhammad Khosim
Pada Maret 2014.

- a) Penggilas terbuat dari kayu/paralon yang berfungsi untuk membuat lempeng-lempeng tanah.
 - b) Mistar kayu digunakan sebagai pengukur ketebalan lempengan tanah.
 - c) Papan landasan, terbuat dari bahan kayu multiplek yang berfungsi sebagai alas dalam proses pembentukan dan juga sebagai landasan pembuatan lempeng tanah.
 - d) Kain tipis sebagai pelapis dasar dan permukaan agar tanah tidak lengket dengan alat penggilin.
- 3) Cetakan *Gypsum*



Gambar XXX: Cetakan *Gypsum*
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

Cetakan *gypsum* berfungsi sebagai alat untuk mencetak badan teko set dan cangkir yang digunakan dalam pembuatan bentuk global semua karya.

- 4) Satu Set Alat Dekorasi



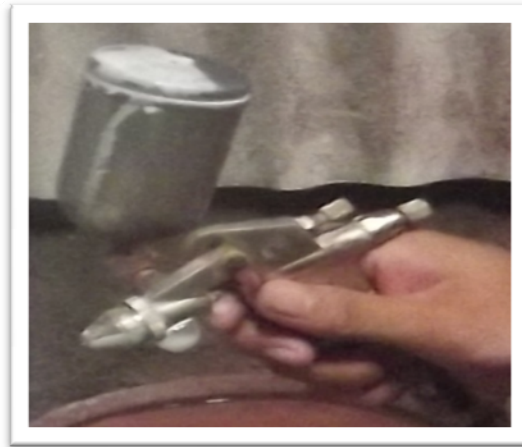
Gambar **XXXI: Alat deorasi**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

- a) Pisau terbuat dari plat besi/ gegaji besi yang ujungnya ditajamkan.
- b) Butsir terbuat dari kawat dan kayu yang berbentuk segitiga, bulat yang diberi gagang dari kayu.
- c) Kuas digunakan untuk menghias pada waktu pengglasiran maupun penyambungan.
- d) Cawan digunakan sebagai wadah (air maupun slip glasir).
- e) Spons digunakan untuk menghaluskan maupun sebagai pembersih dalam pengglasiran.
- f) Kawat pemotong terbuat dari kawat baja atau senar nilon yang berfungsi sebagai pemotong body keramik.
- g) Penggaris berfungsi sebagai alat pengukur.

5) Alat Pengglasiran

- a) *Spray gun*, berfungsi sebagai media dalam pengglasiran.



Gambar XXXII: *Spray Gun*

Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
Pada Maret 2014.

b) *Kompresor*

Kompresor berfungsi sebagai penampung angin yang digunakan untuk penyemprotan dalam pengglasiran.



Gambar XXXIII: **Kompresor**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

6) Tungku Sebagai Alat Pembakaran



Gambar XXXIV: **Tungku**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.



Gambar XXXV: **Thermocouple (Mengukur suhu tungku)**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

2. Proses Penciptaan Karya

Proses pembuatan karya keramik ini meliputi beberapa tahapan yaitu proses desain, proses pembentukan, proses pengeringan, proses pembakaran biskuit,

proses pengglasiran, proses pembakaran glasir dan proses akhir (*finishing*), Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Proses Desain

Proses desain seperti yang dipaparkan pada visualisasi di atas bahwa desain pada proses penciptaan keramik ini merupakan hasil dari sket-sketsa alternatif yang kemudian didesain sesuai bentuk yang akan dibuat.

b. Proses Pembentukan

Meningkatkan kreatifitas pembuatan karya dapat dilakukan dalam proses pembentukan. Pembentukan harus benar-benar dikuasai dari berbagai pengalaman, sebab keteknikan sangat komplek, membutuhkan keterampilan yang matang, penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga dapat merealisasikan suatu karya yang berkualitas.

Teknik yang dicapai dalam pembentukan karya keramik adalah teknik cetak padat, putar, teknik *slab*, teknik pilin dan semuanya dikombinasikan dengan tehnik pijit. Akan tetapi sebelum dilakukan pembentukan dengan berbagai teknik maka tanah yang akan dipakai dalam pembentukan diuli terlebih dahulu di atas meja gibs, sebab akan lebih cepat pengisapan airnya sehingga tanah mengalami pengentalan dan padat. Setelah tanah siap pakai dan cukup plastis baru dilakukan pembentukan. Pelaksanaan pembentukan diawali dengan pembuatan cetakan:



Gambar XXXVI: Membuat Cetakan (pengecoran pertama)
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.



Gambar XXXVII: Membuat Cetakan (proses pengecoran selanjutnya)
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

Gambar di atas menunjukkan bagaimana proses pembentukan cetakan. Model dibagi menjadi lima bagian dengan cara memberi tanda pada posisi yang memungkinkan untuk dapat dipisah tanpa ada bagian yang mengunci. Kemudian

salah satu bagian sisi ditutup dengan tanah liat menyesuaikan dengan tanda bagian yang telah direncanakan supaya mudah dilepas kemudian dibuatkan dinding dari bahan kayu mengelilingi model dengan jarak yang telah ditentukan dan menyesuaikan dengan bentuk model. Setelah diberi bahan pemisah dari minyak goreng, kemudian dituang dengan adonan gips dan ditunggu sampai mengeras.

Setelah mengeras, cetakan pertama telah selesai, kemudian membuat cetakan kedua dan seterusnya, dengan cara memberi kunci dan minyak goreng supaya tidak menyatu antara sisi yang satu dengan yang lainnya. Setelah selesai membuat bagian cetakan dan gips sudah mengeras, kemudian dibuka secara perlahan dan model dikeluarkan.

Setelah cetakan selesai kemudian dikeringkan sehingga kandungan dalam gips menguap semua. Setelah kering cetakan siap untuk mencetak dengan teknik cetak tuang maupun cetak padat.

Teknik pengerjaan dengan cetak tuang banyak digunakan pada teknik pengerjaan reproduksi. Pengerjaan yang massal dengan teknik yang demikian lebih mempermudah dalam kesetabilan bentuk. Namun demikian pada pembuatan karya ini dipilih dengan menggunakan teknik cetak padat, dengan tujuan dengan cetakan bentuk global dapat dikembangkan lagi dan untuk mempermudah pencapaian kesetabilan, ukuran, ketebalan, dan produksi yang terbatas.

Beberapa keteknikan dalam pembuatan teko set sebagai berikut:

1) Teknik Giling/Lembar (*Slab*)

Tahap-tahap pembentukan dengan teknik *slab* adalah sebagai berikut:

- a) Ambil segumpal tanah dan letakkan diantara kedua papan. Tekan dan ratakan dengan pangkal tangan sampai seluruh permukaan terisi.
- b) Ratakan tanah dengan rol kayu/paralon sampai ketebalan rata dan halus.
- c) Kemudian membuat pola sebagai bentuk dasar sesuai dengan yang dikehendaki.
- d) Teknik slab ini nantinya sebagai pembuatan ke tahap teknik cetak



Gambar XXXVIII: Proses Membuat Lempengan Tanah Liat
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

2) Teknik Cetak

Pada teknik cetak disini dengan pembuatan benbtuk global yang umumnya bentuk buah manggis. Adapun tahapanya adalah sebagai berikut:

- a) Dari bentukan teknik slab kemudian dicetak di atas cetakan gypsum yang berbentuk buah manggis.
- b) Menghaluskan tanah yang ada di cetakan menggunakan spon basah
- c) Memotong bagian yang melebihi cetakan agar bentuknya rata.
- d) Setelah tanah sedikit kering dilepas dari cetakan untuk dikembangkan sesuai bentuk yang akan dibuat.



Gambar XXXIX: **Proses Teknik Cetak Padat**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

3) Teknik Pijit (*Coil*)

Pada teknik pijit umumnya digunakan untuk membentuk bagian daun buah dan tangkai guna menghasilkan karya yang luwes tidak kaku. Teknik ini hanya menggunakan jari-jari tangan sebagai penekan untuk membentuknya.

4) Teknik Pilin

Teknik ini digunakan pada pembentukan bagian serat buah.



Gambar XL: **Hasil Pilinan**

Sumber: Dokumentasi Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

c. Proses Pengerinan

Karya keramik yang sudah melalui proses pembentukan kemudian dikeringkan sebelum dilakukan pembakaran. Proses pengeringan merupakan proses perubahan penyusutan karya dari basah menjadi kering. Cara yang dilakukan untuk pengeringan yaitu dengan mengangin-anginkan karya di atas rak yang tersedia dalam ruangan selama dua sampai empat hari. Setelah cukup kuat, untuk dipindahkan, pengeringan dilakukan di luar yang langsung terkena sinar matahari. Setelah cukup kering, karya masuk pada proses pembakaran.



Gambar XLI: Proses Pengeringan
Karya Muhammad Khosim,
Pada Maret 2014.

d. Proses Pembakaran Biskuit



GambarXLII: Hasil Pembakaran Biskuit
Karya Muhammad Khosim,
Pada April 2014.

Pada tahap ini, tanah liat yang dibakar pada suhu 900°C dan telah menjadi keramik, masih cukup berpori sehingga baik untuk menyerap cairan glasir dan glasir yang dibaurkan pun akan cepat kering. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembakaran biskuit dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan barang-barang yang sudah sudah kering.
- 2) Di atas plat dipasang penyangga dan di atasnya dipasang plat lagi, kemudian disusun barang lagi.
- 3) Demikian dikerjakan sampai ruang tungku penuh tetapi jangan sampai menyentuh langit-langit tungku, juga barang tidak boleh sampai menyentuh dinding tungku. Hal itu dimaksudkan agar panas pembakarannya dapat berjalan leluasa.
- 4) Setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup tetapi tidak dikunci dan diberi celah sedikit saja tujuannya untuk menguapkan air yang masih terkandung dalam benda yang akan dibakar.
- 5) Nyalakan api kecil saja untuk pemanasan, tahan keadaan ini 1-2 jam.
- 6) Tutup pintu tungku, biarkan lubang intip tetap terbuka.
- 7) Naikan suhu secara perlahan tiap satu jam, dengan menambah aliran gas.
- 8) Matikan kran gas pada tungku setelah suhu 900°C.

Proses selanjutnya setelah pembakaran biskuit selesai, sebelum ke tahap pengglasiran keramik-keramik tersebut diampelas terlebih dahulu, agar bagian-bagian yang tajam menjadi halus dan tidak berbahaya pada saat di gunakan menurut fungsinya.



Gambar **XLIII: Mencuci Benda Sebelum Diglasir**
Karya Muhammad Khosim,
Pada April 2014.

Berkaitan dengan proses pembakaran, untuk tahap selanjutnya sebelum ke proses mengglasir setelah keramik-keramik tersebut diampelas kemudian di cuci terlebih dahulu, agar bekas amplasan atau debu yang masih menempel pada keramik hilang dan siap untuk diglasir.

e. **Proses Penglasiran**



Gambar **XLIV: Proses Penyaringan Glasir**

Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
Pada April 2014.



Gambar **XLV: Proses Pencampuran Glasir**

Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
Pada April 2014.

Proses pengglasiran terdiri dari tiga tahap yaitu penyiapan slip glasir, penyiapan barang yang akan diglasir dan teknik pengglasiran.

1) Penyiapan Slip Glasir

a) Alat Yang Dipakai

- (1) Baskom, ember plastik
- (2) Timbangan
- (3) Gelas ukur
- (4) Sendok
- (5) Alat pengaduk
- (6) Ayakan halus ukuran 200 mes

b) Formula Glasir

(1) Bahan pokok glasir

Opaq (dop putih) : 2,5 kg

TSG (*transparent Soft Glaze*) : 2 kg

Zircon (putih *glossy*) : 250 gr

(2) Pewarna stain keramik

- *Opaq* 2,5 kg

- TSG 2 kg

- *Zircon* 0,25 kg

- *Stain merah* 0,2 kg

- *Stain hijau chrome* 0,5 kg

- *Stain hijau copper* 2 kg

- *Stain biru* 1 kg

- *Stain hitam* 0,1 kg

(3) Pembuatan slip glasir

- (a) Timbang formula glasir, menurut berat persennya.
- (b) Tambahkan air dengan perbandingan 1 : 1.
- (c) Saring glasir yang sudah dicampur dengan air dan hasil saringan langsung bisa digunakan untuk mengglasir.

2) Penyiapan Karya Yang Akan Diglasir

Karya yang akan diglasir harus dibersihkan dahulu sehingga tidak ada kotoran yang mengganggu melekatnya glasir, seperti debu dan minyak. Pembersihan kotoran dari karya yang akan diglasir ini dengan cara di cuci langsung dengan air setelah diampelas sampai tidak ada kotoran yang menempel. Setelah bersih karya biskuit biarkan kering secara alami (diangin-anginkan saja).

3) Teknik Pengglasiran

a) Alat yang dipakai

- (1) *Spray gun* dan kompresor
- (2) Baskom plastik
- (3) Gayung plastik
- (4) Alat putar
- (5) Kuas
- (6) Spons
- (7) Masker

b) Teknik yang dipakai dalam pengglasiran ini menggunakan teknik tuang, kuas dan semprot

- (1) Teknik tuang



Gambar XLVI: Proses Pengglasiran (Teknik Tuang)
 Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
 Pada April 2014.

Cara tuang ini digunakan untuk mengglasir bagian dalam karya aja karena dengan cara tuang ini celah-celah yang sekiranya tidak dapat dijangkau dapat terkena glasir dengan merata. Cara pengerjaannya:

- (a) Siapkan slip glasir ke dalam baskom plastik, kemudian aduk sampai rata.
 - (b) Ambil karya yang sudah dibersihkan.
 - (c) Tuangkan slip glasir ke dalam karya.
 - (d) Goyangkan karya secara memutar sampai dinding bagian dalam terkena glasir dengan merata.
 - (e) Setelah merata, tuang slip glasir ke dalam baskom lagi.
- (2) Teknik kuas

Cara kuas ini dilakukan untuk mempertegas atau memperjelas tekstur daun dan tangkai. Cara pengerjaannya:

- (a) Siapkan spoon basah ataupun kuas yang kaku untuk menghapus bagian yang akan diglasir dengan kuas.
- (b) Bersihkan bagian yang telah dihapus untuk diglasir.
- (c) Kuaskan glasir pada benda sesuai bagian yang dikehendaki.

(3) Teknik semprot

Cara semprot ini dilakukan agar pori-pori dalam tekstur dapat terjangkau oleh glasir dan hasil dapat merata. Dengan teknik semprot inilah yang menjadikan warna-warna yang dihasilkan menjadi warna yang kuat ataupun tipis, hal ini sesuai ketebalan glasir yang disemprotkan.



Gambar XLVII: Pengglasiran (Teknik Semprot)
 Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
 Pada April 2014.

- (a) Letakkan karya di atas meja putaran.
- (b) Siapkan *spray gun* dengan cara menyambung ke kompresor.
- (c) Jalankan kompresor.

- (d) Isi *spray gun* dengan slip glasir dan buka kran penutup angin pada kompresor.
- (e) Tembakkan *spray gun* pertama jangan ke arah karya dulu dan
- (f) atur keluarnya glasir dari moncong *spray gun* sampai berupa seperti embun.
- (g) Arahkan *spray gun* ke arah karya yang akan diglasir sambil putar ke arah jarum jam.
- (h) Hentikan pengglasiran jika permukaan sudah rata tertutup glasir dan cukup ketebalannya.
- (i) Bersihkan bagian bawah karya dengan spon basah dan bagian bawah tutup agar tidak menempel sesudah dibakar.
- (j) Keringkan dengan cara diangin-anginkan agar tidak terlalu banyak kadar airnya sehingga pada waktu pembakaran, tidak terlalu lama proses pengeringannya.
- (k) Setelah cukup kering, karya siap dimasukkan ke dalam tungku dan kemudian dibakar.

f. Proses Pembakaran Glasir

Proses pembakaran glasir ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dari pembakaran biskuit. Pada pembakaran barang berglasir bila glasir telah melebur, mudah sekali melekat pada benda lain yang menyentuh, dan setelah dingin glasir tadi menjadi keras dan sukar dilepas. Bedanya dengan pembakaran biskuit hanya dalam cara mengatur barang dan lamanya pembakaran.



Gambar XLVIII: Proses Pembakaran Glasir

Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
Pada April 2014.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembakaran glasir dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan barang-barang yang sudah siap bakar.
- 2) Di atas plat dipasang penyangga dan di atasnya dipasang plat lagi, kemudian disusun karya lagi.
- 3) Demikian dikerjakan sampai ruang tungku penuh tetapi jangan sampai menyentuh langit-langit tungku, barang tidak boleh sampai menyentuh

dinding tungku. Hal itu dimaksudkan agar panas pembakarannya dapat berjalan leluasa.

- 4) Setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup rapat, kemudian api dinyalakan secara menyilang.
- 5) Alat pengukur panas bakar (pancang atau *cone*) ditempatkan pada plat yang diberi lubang, supaya dapat dilihat dari luar ruang tungku; demikianlah pula bila menggunakan alat pengukur thermokopel, alat itu juga dipasang di tempat yang sama sedemikian rupa, sehingga jarum skalanya mudah dikontrol dari luar tungku untuk mengetahui panas dalam ruang tungku. Pancang/*cone* ditempatkan di tengah-tengah susunan plat dalam ruang tungku, sehingga panasnya sempurna dibandingkan tempat yang lain.
- 6) Setelah selesai penyusunan plat, pintu tungku ditutup rapat. Pada bagian tengah pintu tungku lurus dengan plat tempat pancang, dipasang bata tahan api berlubang dan kalau tidak ada cukup dengan cara memasang satu batu tahan api lurus dengan lubang pengintai agak menonjol keluar dan memasangnya sedemikian rupa, sehingga bila diperlukan mudah dilepas dan dipasang lagi.
- 7) Lubang pengintai ditutup rapat.
- 8) Api dinyalakan, mula-mula kecil agar ada penyesuaian dengan kekeringan barang. Setelah kira-kira selama tiga jam api ditambah besarnya, pada prinsipnya pemanasan harus diusahakan sedikit demi sedikit, dan diusahakan pula jangan sampai panas menurun selama waktu pembakaran, bila tarikan cerobong terlalu cepat, dapat dikurangi atau dihambat dengan cara mengatur

kran pengatur gas. Waktu pembakaran akan berakhir, panas dalam ruangan tungku harus ditahan kurang lebih selama setengah jam pada temperatur terakhir. Hal ini dimaksudkan agar pembakaran dapat sempurna.

- 9) Setelah pembakaran selesai api dimatikan dan pintu ruang api harus ditutup rapat selama kurang lebih dua hari. Pembongkaran barang harus ditunggu sampai panas dalam tungku agak dingin. Pendinginan ruangan tidak boleh terlalu cepat, sebab dapat berakibat kurang baik bagi barang yang dibakar. Setelah dua hari pintu tungku dibuka sedikit demi sedikit agar pengaruh udara dari sekitarnya berjalan lambat. Pintu tungku dibuka sama sekali bila barang sudah agak dingin.
- 10) Membongkar barang adalah dengan jalan mengeluarkan plat secara teratur mulai bagian yang paling atas satu persatu barang dibiarkan dulu dalam plat sampai lebih dingin lagi. Kemudian baru dikeluarkan. Proses pembakaran glasir ini dilakukan selama 5 jam.

g. Proses Akhir

Proses akhir yang dimaksudkan adalah proses pemasangan *handle* pada karya teko set menggunakan tali agel yang disimpul pipih ganda.



Gambar XLIX: Proses Pemasangan *Handle*
Sumber: Dokumentasi Nanang Muji Sunarno,
Pada April 2014.

C. Pembahasan

keseluruhan pada karya keramik ini memiliki beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dalam pembuatannya, yaitu:

1. Aspek Fungsi

Sebagai salah satu pelengkap dalam kebutuhan rumah tangga, karya keramik ini mempunyai dua fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer yaitu sebagai barang kebutuhan rumah tangga. Sedangkan fungsi sekunder yaitu sebagai aspek keindahan atau sebagai benda hias.

2. Aspek Bentuk

Berdasarkan konsep dan ide dasar dari pembuatan keramik ini, bentuk yang dihasilkan yaitu badan karya menampilkan bentuk dalam buah manggis yang nampak bergelombang dan unik berwarna putih bersih. Didukung dengan empat cangkir yang berbentuk buah manggis dan tatakan yang berbentuk daun buah manggis.

3. Aspek Estetis

Dilihat dari aspek estetis karya ini unik dan menarik, beberapa hal yang dijadikan target dalam mencapai aspek estetis pada karya-karya keramik teko set ini, diantaranya adalah pengembangan bentuk dasar ide dan penerapan warna glasir yang maksimal. Bentuk yang diterapkan pada karya ini sesuai dengan ide dasarnya yaitu bentuk buah manggis baik bentuk global maupun teksturnya/serat, dan warna-warna glasir yang diterapkan adalah warna glasir ungu, coklat, hijau, hitam, putih/*opac*, dan TSG (*transparent Soft Glaze*). Pada bagian dalam teko set dan cangkr diglasir warna putih dengan menggunakan teknik tuang, hal ini

dimaksudkan agar kelihatan terang dan bersih. luar bodi penerapan warna menyesuaikan warna buah manggis.

Berdasarkan pemberian warna di atas, semua dicampurkan secara langsung dengan TSG (*transparent soft glaze*), hal ini untuk mendapatkan warna yang tidak terlalu mengkilat.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, aspek-aspek umum yang melingkupi karya-karya keramik ini secara keseluruhan memiliki kesamaan, dan berikut dapat dijelaskan lebih rinci klarifikasi masing-masing karya.

Jumlah karya teko set yang dibuat adalah sebanyak sepuluh buah, dan setiap teko set dibuatkan masing-masing empat cangkir dan tatakan. Dari sepuluh teko set tersebut, dua teko set yang dibuat khusus untuk bisa tetap mempertahankan suhu panas air dengan waktu yang lama, yaitu menggunakan lilin dan bara, sementara delapan teko set lainnya dibuat sebagaimana teko set pada umumnya. Berikut deskripsi dari masing-masing karya tersebut:

A. Tidur



Gambar L : **Karya I**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 22 cm dan tinggi 17 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1120ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Pembentukan teko set ini dari pengembangan bentuk buah manggis dengan bentuk buah manggis yang setengah terkupas. Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat corong teko set dan pegangan harus ditambahkan sendiri dengan cara ditempel dan disempurnakan dengan teknik pijit. Pembentukan bodi teko set ini sengaja dibentuk dengan posisi

miring dengan kesan buah dengan posisi tidur namun bentuk tersebut masih kokoh dan masih memiliki fungsi sebagai teko set yang unik.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Warna putih ditambahkan dengan *zircon* 10% agar lebih pekat. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 5:1.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat pengglasiran yaitu jika glasir terlalu

tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

B. Dikupas



Gambar **LI:**

Karya II

Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 20 cm dan tinggi 16 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1120ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Dikupas ini merupakan salah satu karya yang menampilkan bagian daging buah yang cukup terbuka yaitu setengah bagian kulit dan setengah bagian daging, tujuannya adalah untuk menampilkan karakter buah manggis pada bagian daging buah. Terdapat kulit yang sengaja dibuat dengan kesan tumbuh kulit muda yang menjadi corong.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum di atas daun putaran.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 4:1. Warna corong berwarna hijau *chrome* karena warna kulit muda yang tumbuh menjadi corong.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna

semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat pengglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

C. Menonjol



Gambar **LII:**

Karya III

Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 20 cm dan tinggi 17 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1120ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Menonjol ini merupakan salah satu karya yang menampilkan bagian daging buah yang besar dan menonjol sehingga kulit nampak tidak muat menopang daging buah yang sangat menonjol. Karya tersebut menggambarkan sebuah buah yang kecil namun manfaat/kasiat dari buah tersebut sangatlah menonjol daripada buah-buah yang lain.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum di atas daun putaran.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 3:1. Warna corong berwarna hijau karena warna daging buah muda yang tumbuh menjadi corong.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna

glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat penglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

D. Dibungkus



Gambar **LIII:** **Karya IV**
 Karya Muhammad Khosim
 Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 20cm dan tinggi 17 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5cm, tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1120ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

Teko set

Karya yang berjudul Dibungkus ini merupakan salah satu karya yang menampilkan bagian daging buah yang cukup terbuka yaitu setengah bagian kulit dan setengah bagian daging, tujuannya adalah untuk menampilkan karakter buah manggis pada bagian daging buah. Terdapat kulit yang sengaja dibuat dengan kesan seperti pembungkus buah.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum di atas daun putaran.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 5:1. Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam

pembentukanya. Kendala ketiga pada saat penglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

1. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

E. Terpenggal



Gambar **LIV:** **Karya V**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 20 cm, tinggi 17 cm dan masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm, tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1120ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Terpenggal ini merupakan salah satu karya yang menampilkan salah satu bagian daging buah yang terpenggal, namun diganti dengan *hendle* yang sangat kokoh. Corong berwarna hijau *copper* dengan kesan kulit muda yang tumbuh menjadi corong.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata.

Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum di atas daun putaran.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 4:1.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat pengglasiran yaitu jika glasir terlalu

tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

F. Sebelas



Gambar LV:

Karya VI
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 20 cm dan tinggi 15,5, masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1160ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Sebelas ini merupakan salah satu karya yang menampilkan sebelas buah yang bertumpuk di atas satu manggis. Karya ini menggambarkan bahwa satu manggis sangat banyak manfaatnya.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat buah-buah kecil di atasnya dengan teknik piit dan pilin pada tangkainya.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada bagian dalam badan teko set dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru yang dicampur dengan perbandingan 5:1 untuk menghasilkan warna ungu seperti buah manggis matang dan warna hijau *chrome* untuk buah manggis yang mentah.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi

gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat pengglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan *oxide* hijau *chrome*.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

G. Terjaga



Gambar LVI: **Karya VII**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 19 cm dan tinggi 17 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 960ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Terjaga ini merupakan salah satu karya yang menampilkan bagian daging yang masih terdapat serat kulit yang menempel pada daging buah. Karya tersebut menggambarkan sebuah buah yang masih muda dan masih terjaga.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat kesan serat dengan cara dipilin dan ditempel pada cetakan dan untuk membuat tutup dengan cara dipilin dengan manual membentuk daun buah.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada serat buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna hijau *chrome*.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pilin, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat pengglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

H. Senja



Gambar LVII: **Karya VIII**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 18 cm dan tinggi 16 cm, masing-masing cangkir berdiameter 7,5 cm dan tinggi 6,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 960ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Senja ini merupakan salah satu karya yang menampilkan bentuk buah yang sudah tidak bulat lagi atau kulit yang sudah keriput, namun pada daging buah masih nampak buah yang masih segar. Karya tersebut menggambarkan sebuah buah yang sudah tua tetapi tidak mempengaruhi manfaat dan kasiat buah manggis.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membentuk kesan keriput dengan cara kulit ditekan kedalam pelan-pelan menggunakan spons basah dan untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum di atas daun putaran

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru. Pada cekungan di semprot dengan sedikit warna hitam agar terkesan buah yang sudah tua.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala

kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat penglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

I. 100°C



Gambar LVIII: **Karya IX**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 19 cm dan tinggi 16 cm, masing-masing cangkir berdiameter 9 cm dan tinggi 8,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 1160ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul 100°C ini merupakan salah satu karya yang menampilkan sedikit daging buah, dan hampir semua bagian terbungkus kulit buah. Karya tersebut lebih memaksimalkan fungsi teko set yang mampu menahan panas yang cukup lama karena didukung dengan tungku penghangatan dengan bantuan lilin.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum membentuk daun buah.

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah, kesan warna putih meleleh karena terlalu tebal dalam penyemprotan namun kesan tersebut justru menambah kesan estetik tersendiri. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan biru dan merah dengan perbandingan 5:1.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala

kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat penglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

a. Tungku

Tungku ini berukuran tinggi 7cm dan diameter 16cm. Tungku ini sebagai karya pendukung yang berfungsi sebagai tempat sumber penghangatan dengan api lilin dengan tujuan teko set mampu mempertahankan panas dengan jangka waktu yang lama.

J. Celah



Gambar LIX : **Karya X**
Karya Muhammad Khosim,
Pada Juli 2014.

Karya teko set dan cangkir ini memiliki ukuran teko set berdiameter 18 cm dan tinggi 17 cm, masing-masing cangkir berdiameter 9 cm dan tinggi 8,5 cm. Teko ini berkapasitas air sebanyak 850ml, dan cangkir berkapasitas 160ml. Bahan yang dipakai dalam pembuatannya menggunakan tanah liat dari Malang. Teknik yang digunakan adalah cetak padat dan pijit.

1. Teko set

Karya yang berjudul Celah ini merupakan salah satu karya yang menampilkan setengah daging buah dan berfungsi sebagai tutup. Karya ini tidak hanya menghangatkan air di dalam teko set saja tetapi mampu menghangatkan orang di sekelilingnya melewati lubang-lubang yang ada pada tutup teko set maupun tungku. Serta dapat menyebarkan aroma sesuai minuman yang ada di dalam teko set tersebut.

Pembuatan global teko set diawali dengan membuat lempengan dengan ketebalan 3mm kemudian ditempel di dalam cetakan secara terpisah dan rata. Untuk membuat tutup dengan cara dipotong dengan menggunakan jarum pada perpotongan daging buah dengan kulit..

Warna glasir yang diterapkan dalam karya teko set adalah warna glasir putih pada daging buah. Untuk bagian dalam badan teko set diglasir warna putih dengan teknik tuang agar kelihatan terang dan bersih. Sedangkan pada bagian kulit disemprot menggunakan warna merah dan biru. *Hendle* tutup berwarna biru karena warna hijau mencampur dengan warna putih.

Berdasarkan penyusunan warna di atas, untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi gradasi warna yang tidak terlalu mengkilap seperti warna manggis yang semestinya. Proses selanjutnya dengan menggoreskan bagian bawah karya di atas spons basah, serta pada bagian sisi antara karya dan penutup dihilangkan warna glasirnya, proses ini bertujuan agar sewaktu pembakaran hasilnya tidak menempel.

Kendala pertama yang dihadapi dalam pembuatan karya teko set ini pada penggunaan bahan pokok yaitu tanah liat Malang. Kelemahan dari tanah liat Malang ini terlihat ketika proses pembentukan dengan teknik pijit, tanah akan cepat kering dan retak dan akhirnya pada saat pengeringan akan pecah. Kendala kedua pada pembentukan bagian tutup yang harus pas antara lubang karya dan

penutup, proses ini memerlukan ketelitian dengan seksama dalam pembentukannya. Kendala ketiga pada saat penglasiran yaitu jika glasir terlalu tebal maka glasir akan meleleh sampai ke plat tungku pembakaran, yang akhirnya merekat dengan plat dan sulit untuk mengambilnya.

2. Cangkir

Pembentukan cangkir ini dari pengembangan bentuk manggis yang sedikit nampak daging buahnya. Pembentukan cangkir ini dengan teknik cetak padat agar menghasilkan ukuran yang sama dan cepat dalam proses pembentukan. Warna glasir yang diterapkan dalam karya cangkir adalah warna putih pada daging buah dan dalamnya. Glasir warna kulit dengan campuran stain merah dan biru.

3. Tatakan

Tatakan ini berbentuk daun dengan ukuran panjang 15cm dan lebar 10 cm. Tatakan ini diglasir dengan warna *oxide* hijau *copper*. Fungsi dari tatakan ini adalah sebagai alas dari cangkir untuk pengganti *hendle*.

a. Tungku

Tungku ini sebagai karya pendukung yang berfungsi sebagai tempat sumber penghangatan dengan bara api dengan tujuan teko ini mampu mempertahankan panas dengan jangka waktu yang lama serta menghangatkan suhu udara yang berada dekat dengan karya tersebut.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya seni yang mengambil judul “Buah Manggis Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Keramik Teko set” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pengembangan bentuk, menampilkan daging buah yang berwarna putih bersih sangatlah menarik dan sangat cocok sebagai karya yang memiliki fungsi sebagai tempat air minum.
2. Teknik yang digunakan dalam pembentukan global adalah teknik cetak padat karena teknik ini adalah salah satu cara untuk memperoleh ketepatan bentuk, ukuran dan ketebalan.
3. Untuk pewarnaanya menggunakan *opaq* dan *zircon* 10% untuk mendapatkan warna putih pada bagian daging buah sedangkan warna kulit didapat dengan *stain* merah dicampur dengan warna biru dengan perbandingan 5:1. Untuk mendapatkan warna glasir yang menempel pada karya tidak terlalu mengkilap, maka pada penyusunan warna semuanya dicampur dengan TSG (*transparent soft glaze*) secara langsung pada saat pewarnaan. Penyusunan warna ini bertujuan untuk memperoleh komposisi warna yang tidak terlalu mengkilap yaitu seperti warna manggis yang semestinya.
4. Karya yang dibuat berjumlah 10 buah diantaranya karya yang berjudul: Tidur, Dikupas, Menonjol, Dibungkus, Terpenggal, Sebelas, Terjaga, Senja, 100°C, dan Celah.. Karya yang berjudul 100°C dan Celah diciptakan untuk lebih

memaksimalkan fungsi untuk mempertahankan panas yang cukup lama yaitu dilengkapi dengan tungku penghangat. Adapun karya tersebut memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sekaligus sebagai benda hias dalam interior rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Sumeru. 1995. *Holtikultura Aspek Budaya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk. 2008. *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2008. *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Cahyo, Agus N. 2012. *Ajaibnya Manggis Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Penerbit Diva press.
- Guntur. 2005. *Keramik Kasongan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Developmet*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Raharjo, Timbul. 2001. *Teko set Dalam Perspektif Seni Keramik*. Yogyakarta: Tonil Press.
- Sachari, Agus dan Sunarya, Yan Yan. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan*. Bandung: ITB.
- Setiawati, Rahmida dkk. (2008). *Seni Budaya 2 untuk SMA Kelas IX*. Bogor: Yudisthira.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarjono, H. Hendro. 2013. *Berebun 21 Tanamab Buah*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.

Internet:

<http://.google.com/search?client=ms-rim&hl=en&q=buah%20manggis&ie=UTF-8&oe=UTF-8&channel=browser>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Poci>.

LAMPIRA

KALKULASI HARGA

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual secara rinci perhitungan biaya pembuatan keramik teko ini adalah sebagai berikut:

Biaya Pokok Produksi Keseluruhan Karya

1. Bahan Pokok	Jumlah	Harga/kg	
Tanah	42 kg	@3.500	= Rp 147.000
Glasir			
- <i>Opaq</i>	2,5 kg	@20.000	= Rp 50.000
- TSG	2 kg	@25.000	= Rp 50.000
- <i>Zircon</i>	0,25 kg	@30.000	= Rp 7.500
- <i>Stain</i> merah	0,2 kg	@25.000	= Rp 5.000
- <i>Stain</i> hijau <i>chrome</i>	0,5 kg	@160.000	= Rp 80.000
- <i>Stain</i> hijau <i>copper</i>	2 kg	@160.000	= Rp 320.000
- <i>Stain</i> biru	1 kg	@25.000	= Rp 25.000
- <i>Stain</i> hitam	0,1 kg	@25.000	= Rp 2.500 +
	Jumlah		Rp 687.000

2. Pembakaran

Biskuit 300.000/tungku

pemakaian 0,5 tungku ($0,6 \times 300.000$)= **Rp 150.000**

jadi untuk setiap karya $150.000 : 10$ = **Rp 15.000**

Glasir 400.000/tungku

Pemakaian 1 tungku (1×400.000) = **Rp 400.000**

jadi untuk setiap karya $400.000 : 10$ = **Rp 40.000**

Jumlah biaya total produksi

Jumlah biaya bahan pokok = Rp 687.000

Biaya pembakaran = Rp 550.000 +

Rp 1.237.000

Karya Teko I Tidur

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	150 gr	24.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			40.000
	Glasir			
Jumlah				113.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	113.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		151.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		151.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 151.250$ 15.125
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 151.250$ 3.025
			169.400
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} 169.400$ 42.350
			Total harga jual 211.750

Karya Teko II Dikupas

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	250 gr	40.000

3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			40.000
	Glasir			
Jumlah				129.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	129.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		167.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		167.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 167.250$ 16.725
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 169.250$ 3.345
			187.320
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 187.320$ 46.830
			Total harga jual 234.150

Karya Teko III Menonjol

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	250 gr	40.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			
	Glasir			40.000
Jumlah				129.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	129.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		167.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		167.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 167.250$ 16.725
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 169.250$ 3.345
			187.320
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 187.320$ 46.830
			Total harga jual 234.150

Karya Teko IV Dibungkus

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	150 gr	24.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			
	Glasir			40.000

Jumlah				113.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	113.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		151.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		151.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 151.250$ 15.125
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 151.250$ 3.025
			169.400
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 169.400$ 42.350
			Total harga jual 211.750

Karya Teko V Terpenggal

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	250 gr	40.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			
	Glasir			40.000
Jumlah				129.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	129.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		167.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		167.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 167.250$ 16.725
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 169.250$ 3.345
			187.320
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} 187.320$ 46.830
			Total harga jual 234.150

Karya Teko VI Sebelas

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	20 gr	500
	Biru	25.000	200 gr	5.000
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	200 gr	32.000
	Hijau <i>chrome</i>	160.000	150 gr	24.000

3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			40.000
	Glasir			
Jumlah				145.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	145.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		183.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		183.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 183.250$ 18.325
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 183.250$ 3.665
			205.240
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 205.240$ 51.310
			Total harga jual 256.550

Karya Teko VII Terjaga

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir <i>Opaq</i> TSG <i>Zircon</i> Hijau <i>Copper</i> Hijau <i>chrome</i>	20.000 25.000 30.000 160.000 160.000	250 gr 200 gr 25 gr 200 gr 350 gr	5.000 5.000 750 32000 56.000
3	Pembakaran Biskuit Glasir			15.000 40.000
Jumlah				171.750

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	171.750
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		209.750

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		209.750
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 209.750$ 20.975
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 209.750$ 4.195
			234.920
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 234.920$ 58.730
			Total harga jual 293.650

Karya Teko VIII Senja

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	4 kg	18.000
2	Glasir <i>Opaq</i> TSG Zircon Merah Biru Hijau <i>Copper</i>	20.000 25.000 30.000 25.000 25.000 160.000	250 gr 200 gr 25 gr 20 gr 200 gr 150 gr	5.000 5.000 750 500 5.000 24.000
3	Pembakaran Biskuit Glasir			15.000 40.000
Jumlah				113.250

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 4 = \text{Rp } 38.000$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	113.250
2	Upah tenaga kerja	38.000
Jumlah		151.250

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		151.250
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 151.250$ 15.125
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 151.250$ 3.025
			169.400
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 169.400$ 42.350
			Total harga jual 211.750

Karya Teko IX 100°C

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	5 kg	21.500
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750

	Merah	25.000	30 gr	750
	Biru	25.000	300 gr	7500
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	250 gr	40.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			
	Glasir			40.000
Jumlah				135.500

Upah Tenaga Kerja

- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 5 = \text{Rp } 47.500$

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	135.500
2	Upah tenaga kerja	47.500
Jumlah		142.650

Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		183.000
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 183.000$ 18.300
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 183.000$ 3.660

			204.960
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 204.960$ 51.240
			Total harga jual 256.200

Karya Teko X Celah

No	Bahan	Harga /kg (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	T. Malang	3500	5 kg	21.500
2	Glasir			
	<i>Opaq</i>	20.000	250 gr	5.000
	TSG	25.000	200 gr	5.000
	Zircon	30.000	25 gr	750
	Merah	25.000	30 gr	750
	Biru	25.000	300 gr	7500
	Hijau <i>Copper</i>	160.000	250 gr	40.000
3	Pembakaran			15.000
	Biskuit			
	Glasir			40.000
Jumlah				135.500

=

Upah Tenaga Kerja

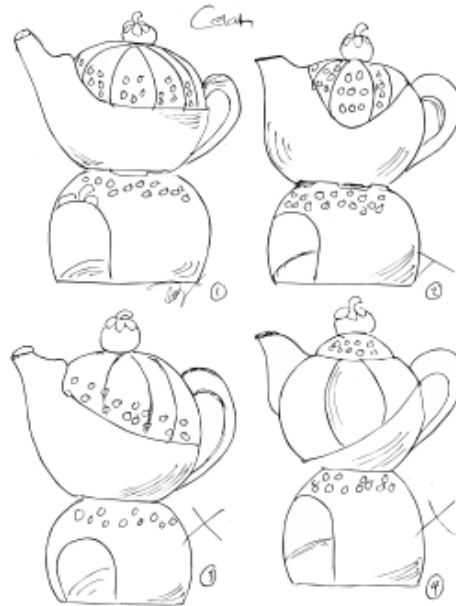
- 1 orang 30.000/hari
- Dalam 30 hari dapat menyelesaikan 100 produk
- $(30 \times 35.000) = \text{Rp } 950.000$ dalam 100 produk
- Jadi untuk per-satu produk $950.000 : 100 = \text{Rp } 9.500$
- Untuk menyelesaikan 1 teko set $9.500 \times 5 = \text{Rp } 47.500$

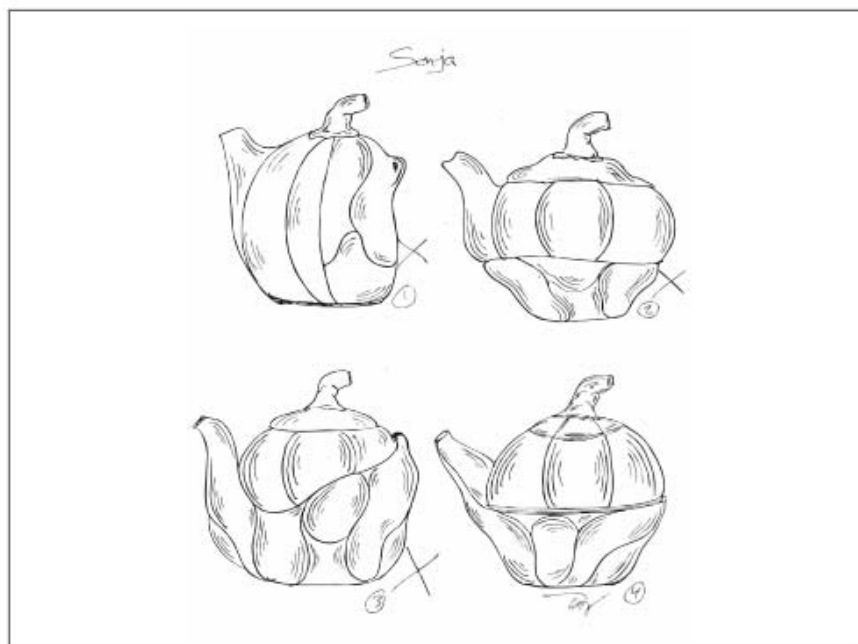
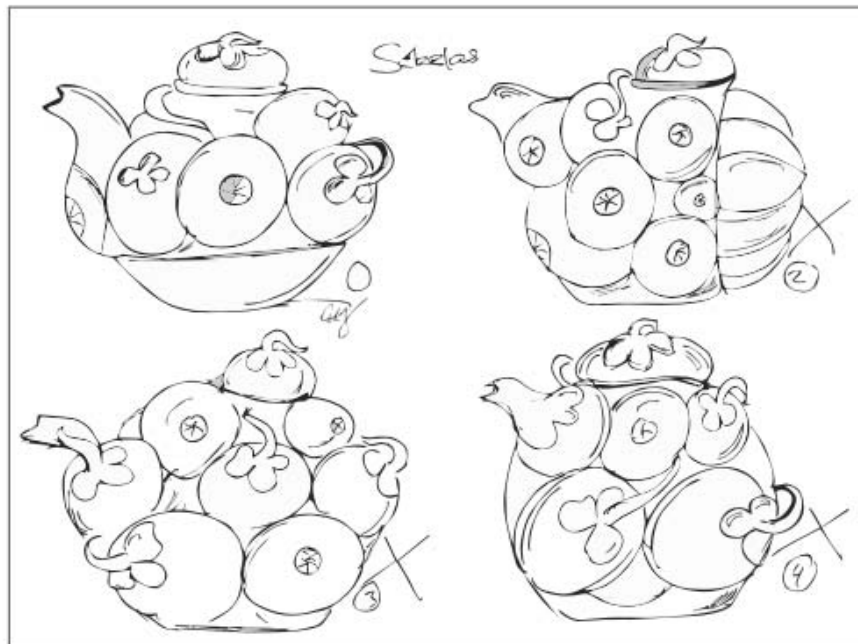
Kalkulasi Biaya Produksi

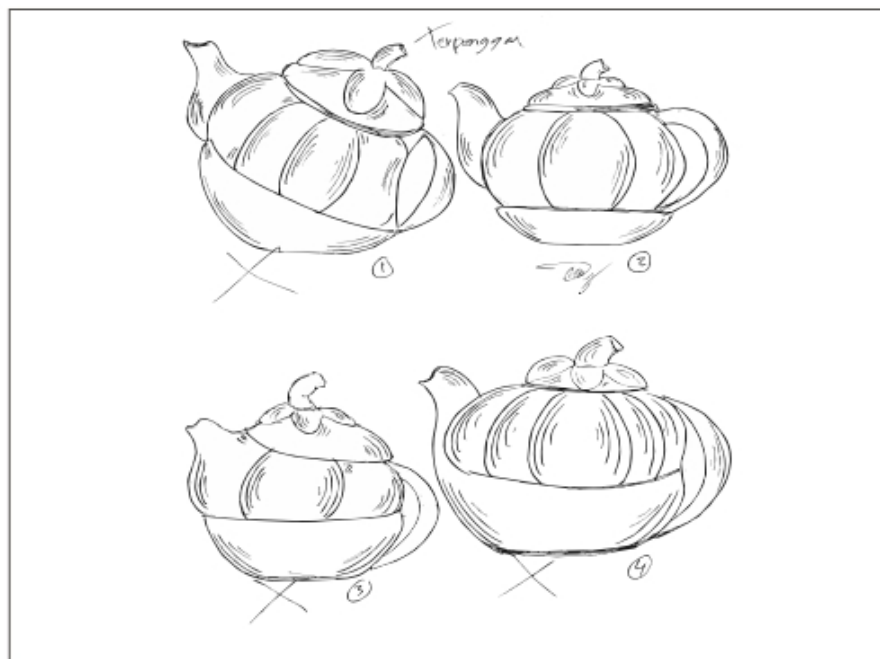
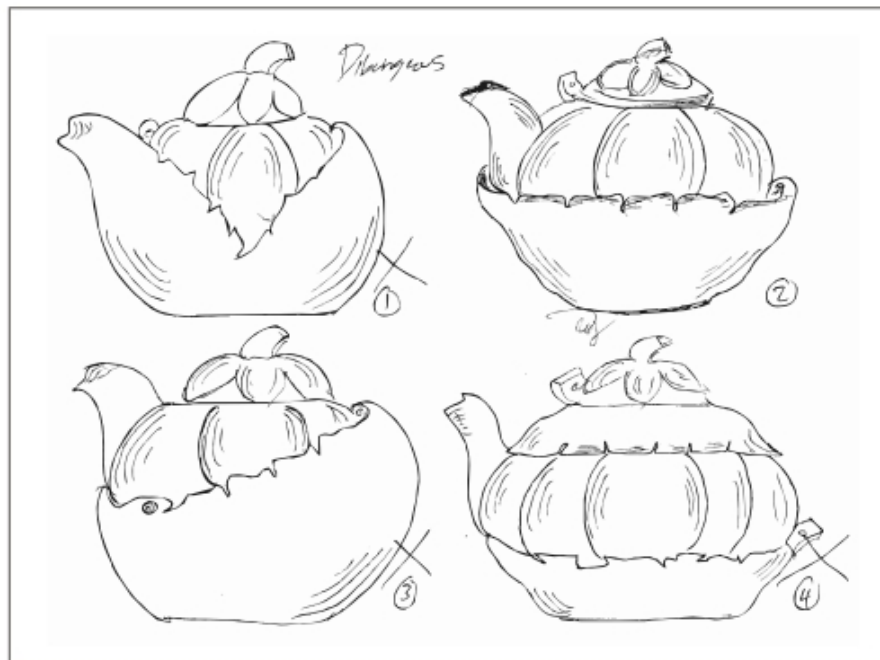
No	Jenis	Jumlah
1	Biaya bahan	135.500
2	Upah tenaga kerja	47.500
Jumlah		142.650

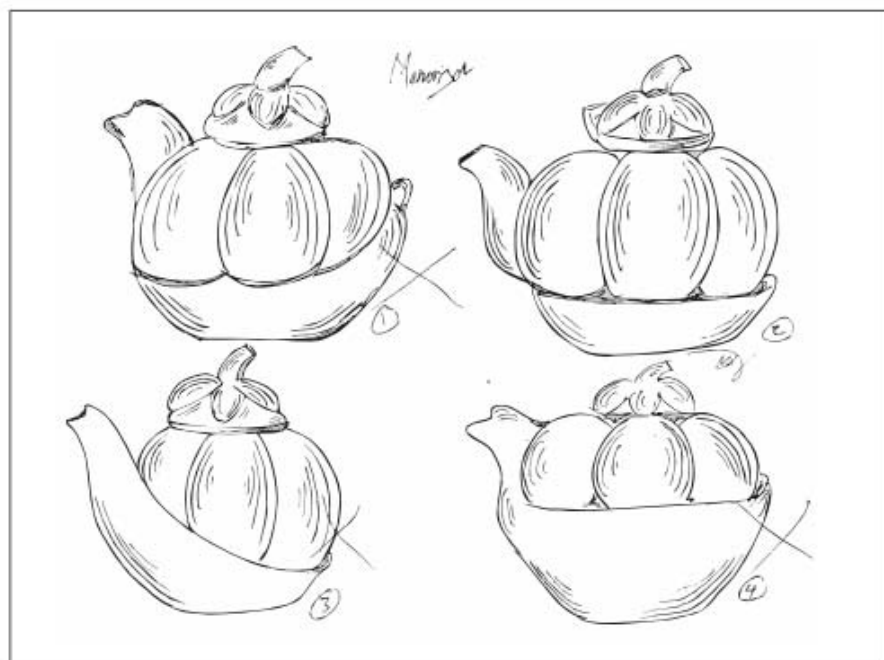
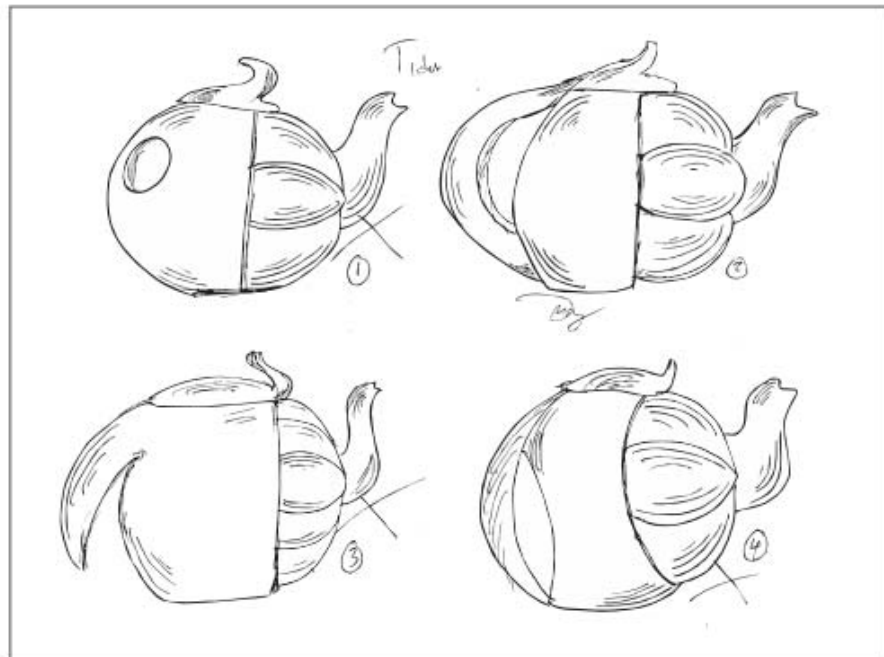
Kalkulasi Penjualan

No	Biaya	%	Jumlah
1	Produksi		183.000
2	Desain	10%	$\frac{10}{100} \times 183.000$ 18.300
3	Transportasi	2%	$\frac{2}{100} \times 183.000$ 3.660
			204.960
4	Laba	25%	$\frac{25}{100} \times 204.960$ 51.240
			Total harga jual 256.200

SKETSA ALTERNATIF







GAMBAR PROYEKSI

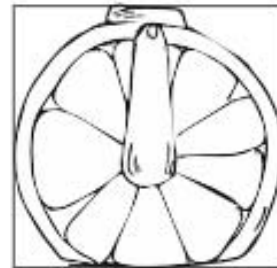


26 CM

T. Samping

TIDUR

17 CM



17 CM

22 CM

T. Depan

22 CM

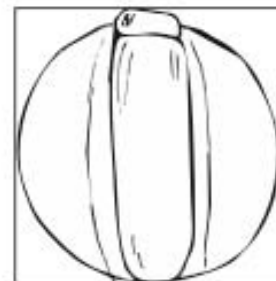
26 CM



T. Atas

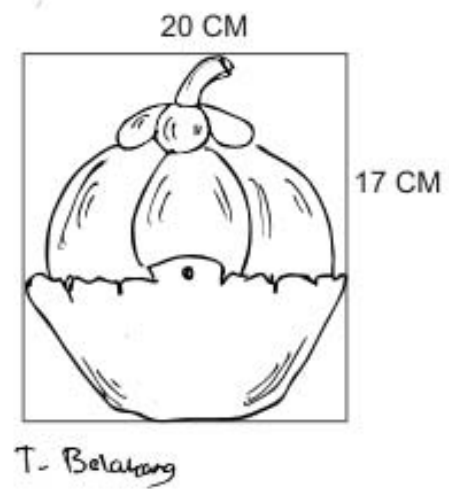
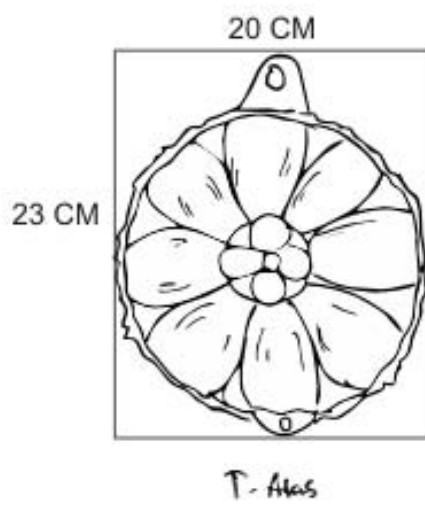
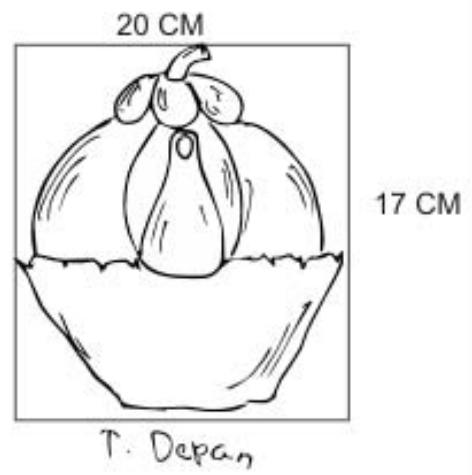
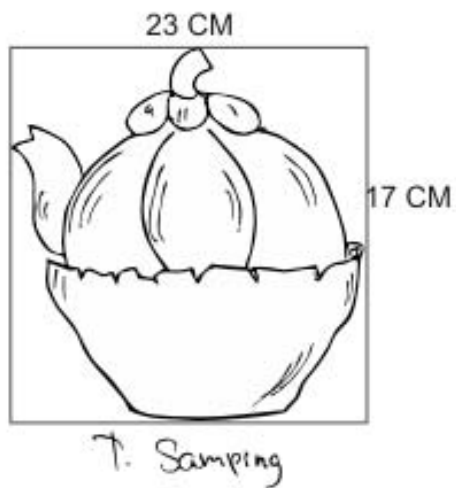
22 CM

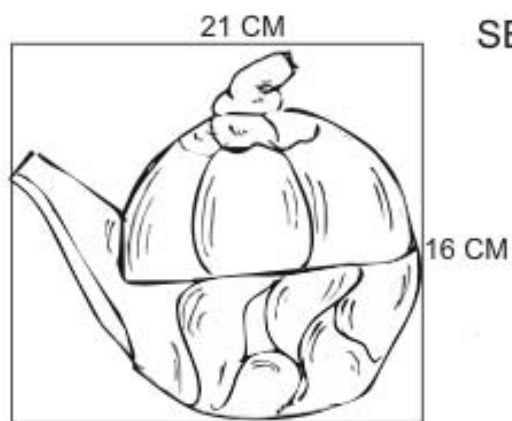
17 CM



T. Belakang

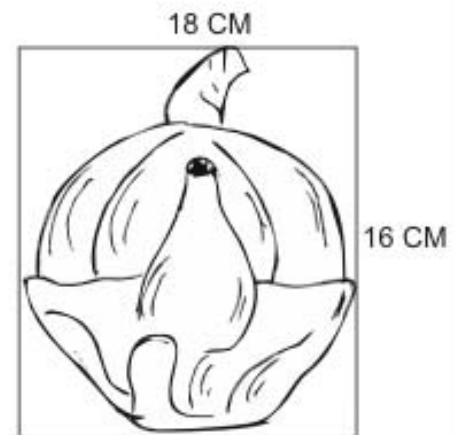
DIBUNGKUS



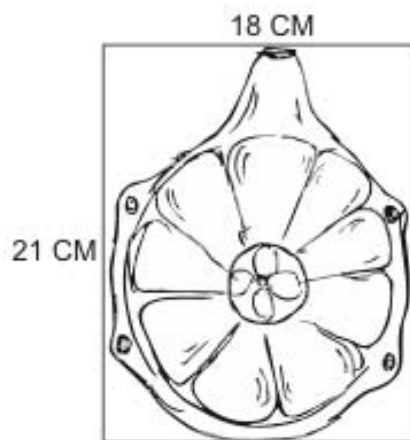


T. Samping

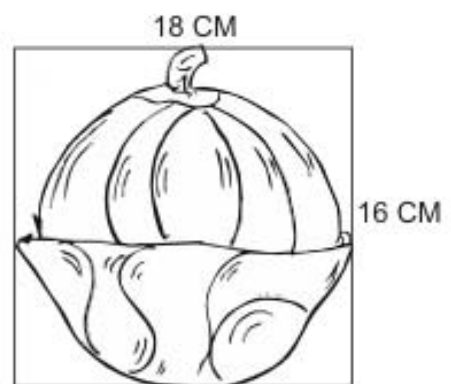
SENJA



T. Depan

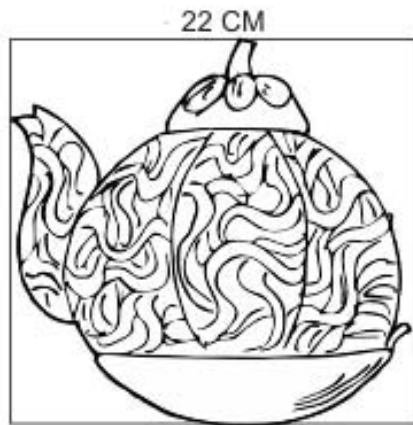


T. Atas

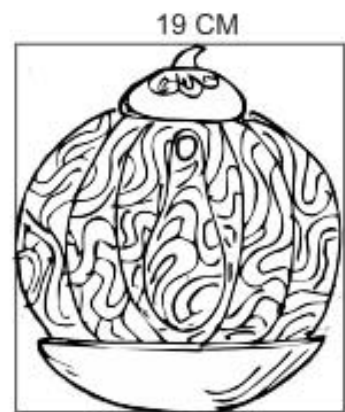


T. Belakang

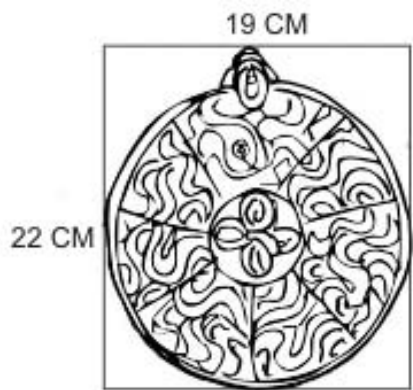
TERJAGA



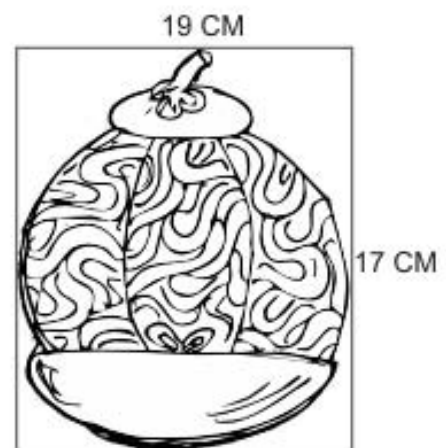
T. Samping



T. Depan



T. Atas

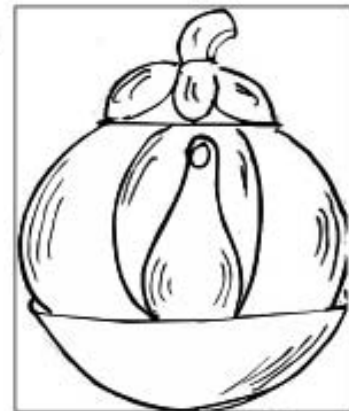


T. Belakang



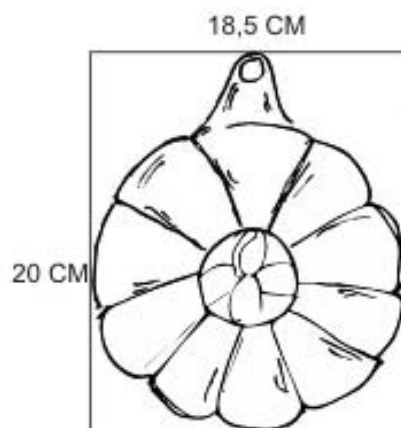
20 CM
T. Samping

MENONJOL



18,5 CM
T. Depan

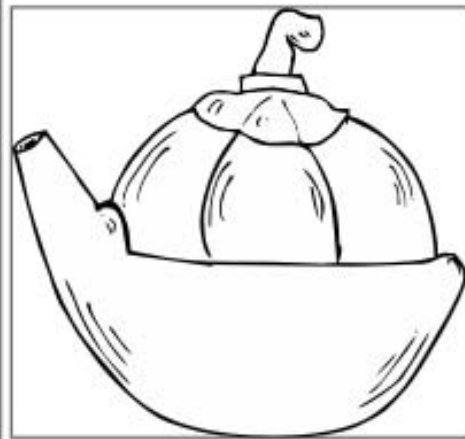
17 CM



18,5 CM
20 CM
T. Atas

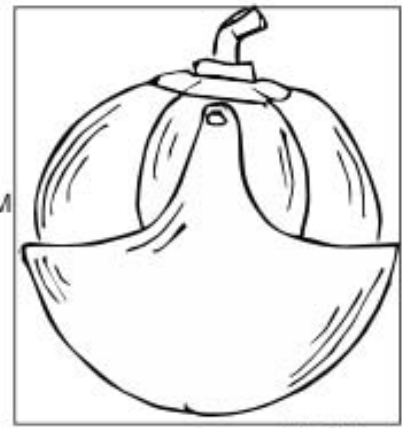


18,5 CM
17 CM
T. Belakang

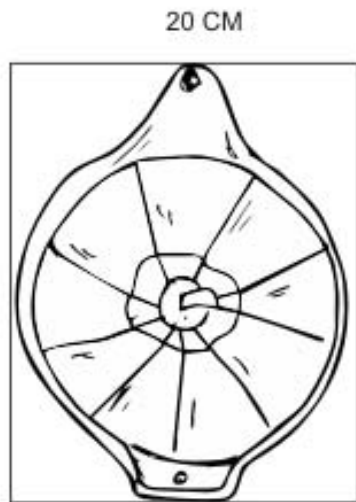


T. Samping 23 CM

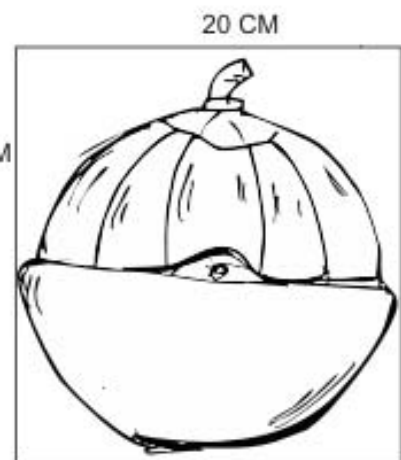
DIKUPAS



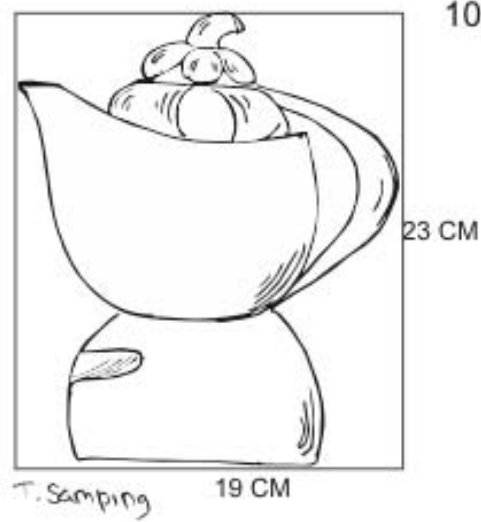
T. Depan 20 CM



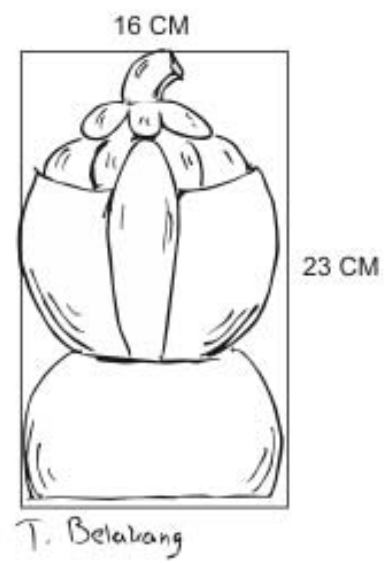
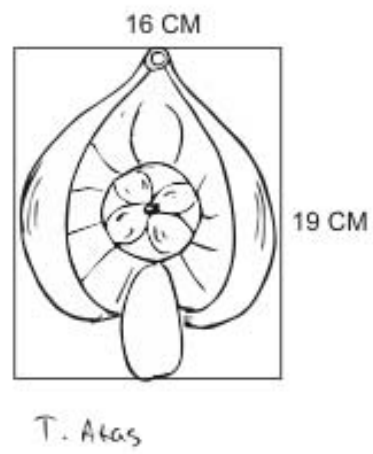
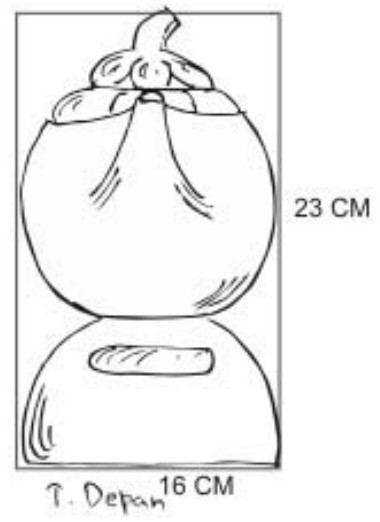
T. Atas



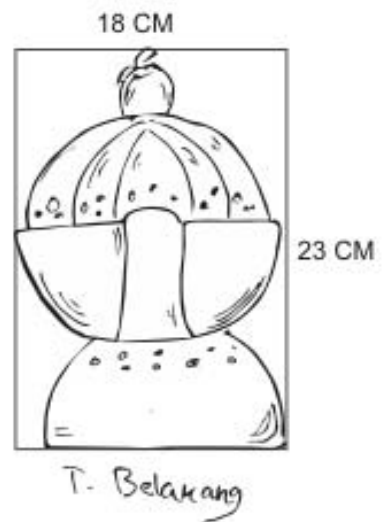
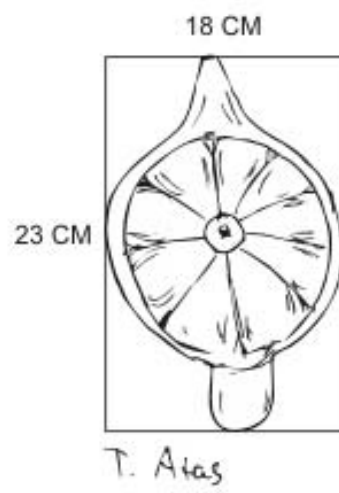
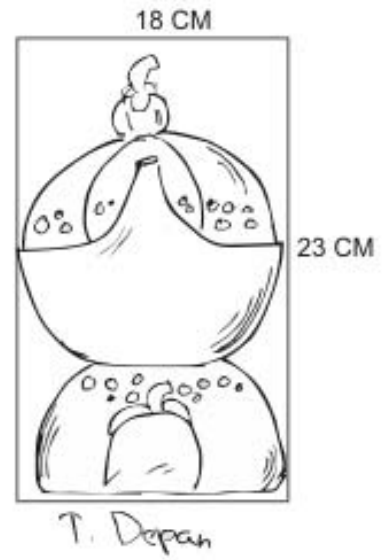
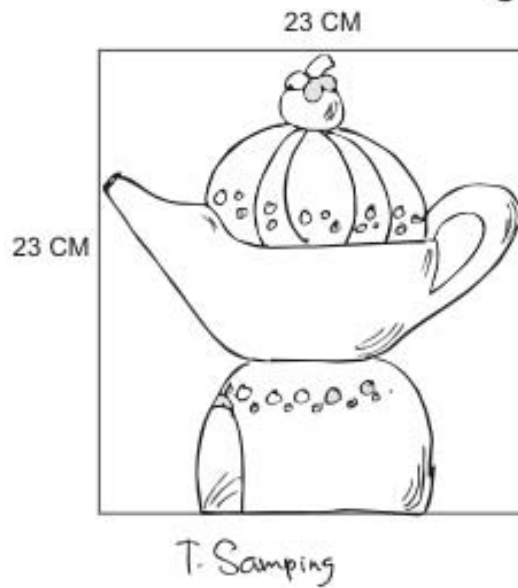
T. Belakang



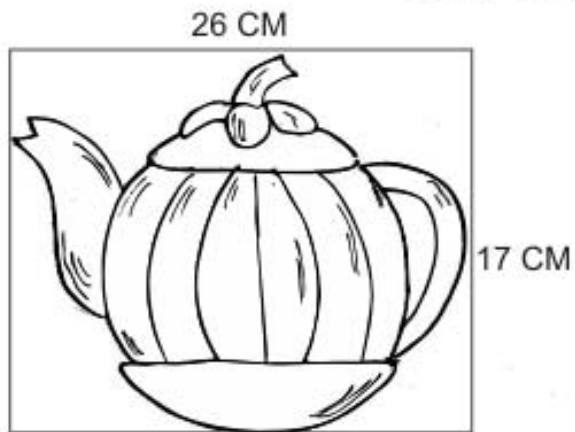
100°C



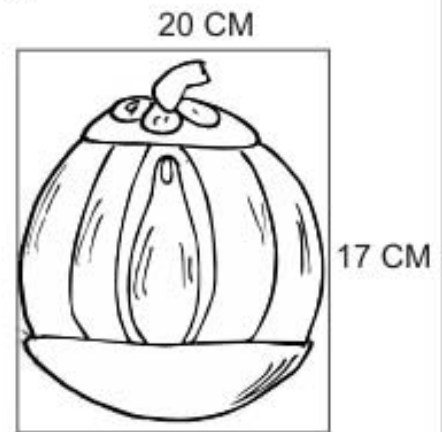
CELAH



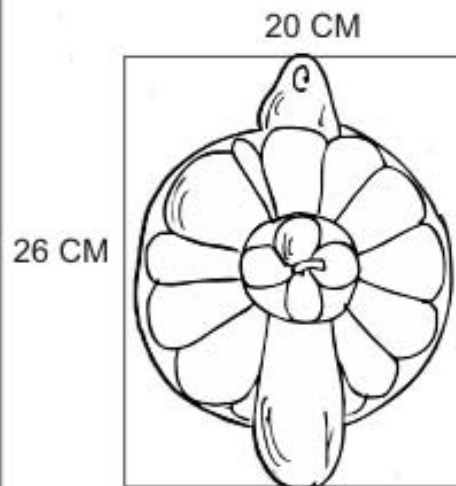
TERPENGKAL



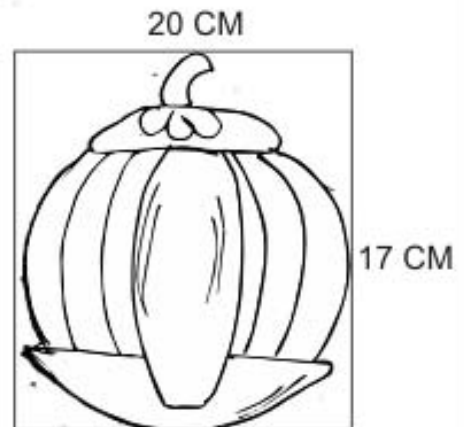
T. Samping



T. Depan



T. Atas



T. Belakang

Cangkir



Name Tekes



X Banner

